

SKRIPSI
PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH, BUDAYA, LETAK
GEOGRAFIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DALAM
PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING SISWA SMA NEGERI 1
KAMPUNG LAUT



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Disusun Oleh

Nama	: AMIR SULAIMAN
NIM	: 202414001
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
NAHDLATUL ULAMA AL-GAZALI CILACAP
TAHUN 2026

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : AMIR SULAIMAN
NIM : 202414001
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH, BUDAYA, LETAK GEOGRAFIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING SISWA SMA NEGERI 1 KAMPUNG LAUT” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulisan lain telah di sebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 08 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Amir Sulaiman

PERSETUJUAN

Nama : AMIR SULAIMAN
NIM : 202414001
Judul Skripsi : PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH, BUDAYA,
LETAK GEOGRAFIS TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN
KONSELING SISWA SMA NEGERI 1 KAMPUNG
LAUT

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap.

Cilacap, 10 Juni 2026

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I



Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I
NIDN. 0629019101

Pembimbing II

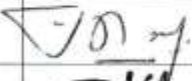
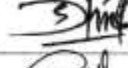
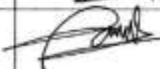


Syifaul Ummah, M.Pd.
NIDN. 0603098705

PENGESAHAN

Nama : AMIR SULAIMAN
 NIM : 202414001
 Judul : Pengaruh Lingkungan Sekolah, Budaya, Letak Geografis Terhadap Motivasi Belajar Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Siswa SMA Negeri 1 Kampung Laut

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Selasa, tanggal 30, bulan Juni, tahun 2026 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Penguji 1	Dr. Khulaimata Zalfa, S.Psi., M.Pd.		14/07/26
Penguji 2	Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd.		08/07/26
Pembimbing I	Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.		14/07/26
Ass. Pembimbing	Syifa'ul Ummah, M.Pd.		08/07/26
Sekretaris	Faishal Ridhwan, M.Pd.		09/07/26

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 14 JUL 2026

Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
 NIK. 41 230714 012

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi AMIR SULAIMAN

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan FKIP
Universitas Nahdlatul Ulama
Al Ghazali Cilacap
Di Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan sepenuhnya maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : AMIR SULAIMAN
NIM : 202414001
Fakultas/Prodi : FKIP/ Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH,
BUDAYA, LETAK GEOGRAFIS TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF
BIMBINGAN DAN KONSELING SISWA SMA
NEGERI 1 KAMPUNG LAUT

Telah dapat diajukan kepada Fakultas FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar strata satu (S-1)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Cilacap, 8 Juli 2026



Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd.
NIDN 0620018902

MOTTO

"Jangan menunggu waktu yang tepat. Waktu tidak akan pernah tepat. Mulailah di mana pun Anda berdiri, dan gunakan alat apa pun yang Anda miliki." — *Napoleon Hill*

Lelah hari ini, ilmu dan keberkahan untuk masa depan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Sang Pemilik ilmu dan hikmah, yang telah memberi kekuatan, kesabaran, dan jalan terang hingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Dengan penuh kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti, cinta, dan doa kepada orang-orang yang paling berarti dalam hidupku:

1. **Ayahanda**, Drs. Mudjibun (alm.), yang meski telah berpulang, tetap hidup dalam setiap denyut doa dan langkahku. Kehangatan nasihatmu, keteguhan prinsipmu, dan doa yang kau titipkan menjadi cahaya yang menuntunku menapaki jalan ilmu. Semoga karya ini menjadi amal jariyah yang mengalir untukmu di alam keabadian.
2. **Ibunda**, Sulasri, sosok penuh kasih yang tak pernah lelah mendoakan dan mendukungku. Dari tanganmu yang penuh ketulusan, aku belajar arti kesabaran, dari hatimu yang penuh cinta, aku memahami makna pengorbanan. Semoga setiap huruf dalam skripsi ini menjadi persembahan kecil atas segala jerih payahmu.
3. **Kakanda**, Akhmad Sulthoni, S.Pd., M.Pd., yang dengan teladan dan ilmu telah menjadi inspirasi. Dukunganmu adalah dorongan yang membuatku yakin bahwa ilmu adalah jalan pengabdian, dan perjuangan adalah bentuk cinta yang nyata.
4. **Anak-anakku**, Amelia Kirania Hasanah dan Nazhira Syahnaz Muzayyanah, yang menjadi alasan terbesar untuk terus berjuang. Senyum kalian adalah semangat, doa kalian adalah kekuatan, dan masa depan kalian adalah harapan yang membuatku tak pernah berhenti melangkah. Semoga karya ini menjadi pijakan kecil menuju teladan yang ingin kutinggalkan untuk kalian berdua.

Skripsi ini bukan sekadar lembaran kata, melainkan untaian doa, kerja keras, dan cinta yang terjalin dari keluarga tercinta. Ia adalah saksi perjalanan panjang penuh ujian, air mata, dan harapan. Semoga persembahan ini menjadi tanda bakti yang abadi, rasa hormat yang tulus, dan cinta yang tak lekang oleh waktu.

"Rabbi zidni 'ilma, warzuqni fahma."

(Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu, dan anugerahkanlah kepadaku pemahaman).

ABSTRAK

AMIR SULAIMAN 202414001 PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH, BUDAYA, LETAK GEOGRAFIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING SISWA SMA NEGERI 1 KAMPUNG LAUT Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya indikasi rendahnya motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut yang ditunjukkan melalui perilaku datang terlambat, mengantuk saat pembelajaran, serta kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Kondisi tersebut terjadi meskipun lingkungan sekolah relatif kondusif, namun dipengaruhi oleh karakteristik budaya ekonomi maritim masyarakat pesisir yang mendorong sebagian siswa terlibat dalam aktivitas ekonomi keluarga serta kondisi geografis wilayah yang sulit diakses dan berpotensi menimbulkan kelelahan fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis baik secara parsial maupun simultan terhadap motivasi belajar siswa dalam perspektif bimbingan dan konseling. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Ex Post Facto dan desain asosiatif kausal. Populasi penelitian berjumlah 232 siswa aktif SMA Negeri 1 Kampung Laut dengan sampel sebanyak 153 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik Proportional Random Sampling. Data dikumpulkan melalui angket tertutup skala *Likert* yang telah memenuhi uji validitas Product Moment Pearson dan reliabilitas Cronbach's Alpha. Analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda melalui uji *t*, uji *F*, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar ($t_{hitung} = 3,514$; $sig. = 0,001$), budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar ($t_{hitung} = 4,599$; $sig. = 0,000$) sekaligus menjadi variabel yang paling dominan ($\beta = 0,453$), serta letak geografis berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar ($t_{hitung} = 2,108$; $sig. = 0,037$). Secara simultan, lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa ($F_{hitung} = 13,463$; $sig. = 0,000$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,213 menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memberikan kontribusi sebesar 21,3% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 78,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Setelah penyesuaian, kontribusi efektif model ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 19,7%.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Budaya Pesisir, Letak Geografis, Motivasi Belajar, Bimbingan Dan Konseling.

ABSTRACT

AMIR SULAIMAN 202414001 THE EFFECTS OF SCHOOL ENVIRONMENT, CULTURE, AND GEOGRAPHICAL LOCATION ON LEARNING MOTIVATION FROM A STUDENT GUIDANCE AND COUNSELING PERSPECTIVE AT STATE HIGH SCHOOL 1 KAMPUNG LAUT Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama Al Ghazali University, Cilacap. This study was motivated by indications of low learning motivation among students of SMA Negeri 1 Kampung Laut, as reflected in behaviors such as arriving late at school, feeling sleepy during classroom activities, and showing a lack of enthusiasm for learning. These conditions occurred despite the relatively conducive school environment and were associated with the maritime economic culture of coastal communities, which encourages some students to participate in family income-generating activities, as well as the geographical characteristics of the area that are difficult to access and may cause physical fatigue. This study aimed to determine and analyze the partial and simultaneous effects of the school environment, culture, and geographical location on students' learning motivation from a guidance and counseling perspective. The research employed a quantitative approach using an Ex Post Facto method and a causal associative design. The population consisted of 232 active students of SMA Negeri 1 Kampung Laut, with a sample of 153 respondents selected through the Slovin formula and Proportional Random Sampling technique. Data were collected using a closed-ended *Likert*-scale questionnaire that had passed Pearson Product Moment validity testing and Cronbach's Alpha reliability testing. Data analysis was conducted through classical assumption tests and multiple linear regression, including t-tests, F-tests, and coefficient of determination analysis. The results revealed that the school environment had a positive and significant effect on learning motivation ($t = 3.514$; $p = 0.001$), culture had a positive and significant effect on learning motivation ($t = 4.599$; $p = 0.000$) and emerged as the most dominant variable ($\beta = 0.453$), while geographical location also had a positive and significant effect on learning motivation ($t = 2.108$; $p = 0.037$). Simultaneously, the three independent variables significantly affected students' learning motivation ($F = 13.463$; $p = 0.000$). The coefficient of determination ($R^2 = 0.213$) indicates that school environment, culture, and geographical location collectively explained 21.3% of the variance in learning motivation, whereas the remaining 78.7% was influenced by other factors outside the research model. The Adjusted R Square value of 19.7% further confirms the effective contribution of the model.

Keywords: school environment, coastal culture, geographical location, learning motivation, guidance and counseling.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafaatnya dihari akhir. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas dorongan dan keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap beserta seluruh Civitas Akademika UNUGHA Cilacap
2. Dr. Khulaimata Zalfa, S.Psi., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNUGHA Cilacap
3. Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I selaku Kaprodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNUGHA Cilacap, sekaligus Dosen Pembimbing I (satu) yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dari awal penyusunan skripsi ini hingga akhir.
4. Syifaul Ummah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II (dua) yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal penelitian hingga akhir.
5. Seluruh Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dari semester awal hingga akhir.

6. Serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya peneliti hanya dapat berdoa semoga amal dan kebaikan semua pihak yang disebutkan diatas diterima oleh Allah SWT dengan iringan doa *jazakumullahu Khairati wa Saadati Dunya Wal Akhirah*. Aamiin

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	II
PERSETUJUAN	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
NOTA KONSULTAN	V
MOTTO	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
ABSTRAK	VIII
ABSTRACK	IX
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
DAFTAR SIMBOL.....	XVI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Motivasi Belajar	15
2. Lingkungan Sekolah.....	24
3. Budaya Sekolah.....	33
4. Letak Geografis	45
B. Penelitian yang Relevan.....	51
C. Kerangka Berpikir	52
D. Hipotesis Penelitian	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Jenis Penelitian.....	56

B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel Penelitian	62
D. Desain Penelitian.....	65
E. Variabel Penelitian	69
F. Teknik Pengumpulan Data.....	69
G. Instrumen Pengumpulan Data	73
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	77
I. Teknik Analisis Data.....	83
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	88
A. Hasil Penelitian	88
B. Pembahasan.....	113
1. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut	113
2. Pengaruh Budaya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut	115
3. Pengaruh Letak Geografis terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut	118
4. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Budaya, dan Letak Geografis secara Simultan terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut	120
C. Keterbatasan Penelitian.....	122
BAB V SIMPULAN	125
A. Simpulan	125
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN LAMPIRAN	134

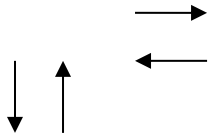
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	61
Tabel 3. 2 Indikator Instrumen.....	75
Tabel 3. 3 Uji Validitas Variabel X1	79
Tabel 3. 4 Uji Validitas Variabel X2	79
Tabel 3. 5 Uji Validitas Variabel X3	80
Tabel 3. 6 Uji Validitas Variabel Y	81
Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Variabel X1.....	82
Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Variabel X2.....	82
Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas Variabel X3.....	83
Tabel 3. 10 Uji Reliabilitas Variabel Y.....	83
Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas	88
Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	90
Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal ke Sekolah	93
Tabel 4. 4 Gambaran Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	95
Tabel 4. 5 Uji Normalitas.....	100
Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas	101
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas.....	102
Tabel 4. 8 Uji T	103
Tabel 4. 9 Uji F	106
Tabel 4. 10 Koefisien Dterminasi (R^2).....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	53
-------------------------------------	----

DAFTAR SIMBOL

SIMBOL	PENGERTIAN	KETERANGAN
	Garis aliran (<i>flow line</i>)	Menunjukkan arus data antar simbol/proses

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi Kisi Instrumen.....	134
Lampiran 3 Instrumen Lingkungan Sekolah.....	138
Lampiran 4 Instrumen Budaya.....	139
Lampiran 5 Instrumen Letak Geografis	140
Lampiran 6 Instrumen Motivasi Belajar	141
Lampiran 7 Panduan Penskoran.....	142
Lampiran 8 Uji Instrumen Validasi Ahli	144
Lampiran 9 Tabulasi Data Karakteristik Responden	148
Lampiran 10 Tabulasi Data Variabel X1	153
Lampiran 11 Tabulasi Data Variabel X2	157
Lampiran 12 Tabulasi Data Variabel X3	161
Lampiran 13 Tabulasi Data Variabel Y	165
Lampiran 14 Output Uji Validitas dan Reliabilitas.....	169
Lampiran 15 Output Analisis Data	173
Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian.....	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu dan menjadi pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan di era globalisasi. Pendidikan juga berperan sebagai sarana penting dalam membangun karakter bangsa serta menentukan arah kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah, dan keluarga agar tercipta generasi muda yang cerdas, beriman, serta mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan (Munfaida & Haryati, 2023).

Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Di sekolah, siswa berinteraksi secara langsung dengan berbagai unsur pendidikan seperti guru, kurikulum, fasilitas belajar, dan lingkungan sosial. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik siswa, tetapi juga oleh kondisi lingkungan yang mendukung, metode pembelajaran yang tepat, serta adanya motivasi belajar yang kuat. Motivasi belajar menjadi unsur penting karena merupakan dorongan internal dan eksternal yang menumbuhkan semangat siswa untuk belajar secara aktif dan berkelanjutan. Tanpa motivasi,

kegiatan belajar akan terasa berat, membosankan, dan tidak memberikan hasil yang optimal (Fauzi, 2025).

Motivasi belajar pada dasarnya muncul dari kesadaran diri siswa terhadap pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka. Namun, kenyataannya tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Banyak siswa yang masih belajar karena faktor paksaan dari lingkungan luar, seperti dorongan dari orang tua atau tuntutan dari guru, bukan karena kesadaran diri sendiri. Akibatnya, hasil belajar yang dicapai sering kali belum maksimal (Wulandari, 2022). Dalam situasi seperti ini, peran lingkungan sekolah, budaya sekitar, serta kondisi geografis tempat siswa belajar menjadi sangat penting untuk diteliti, karena ketiganya dapat memengaruhi kuat atau lemahnya motivasi belajar siswa (Harefa et al., 2024).

Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang secara langsung berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan menumbuhkan rasa aman bagi siswa (Fauzi, 2025). Lingkungan yang kondusif mencakup aspek fisik, seperti sarana dan prasarana belajar, kebersihan, kenyamanan ruang kelas, serta keteraturan tata tertib sekolah. Selain itu, aspek non-fisik juga berperan penting, seperti hubungan harmonis antara guru dan siswa, kedisiplinan, kerja sama antarwarga sekolah, serta iklim belajar yang positif (Taelagat et al., 2023). Apabila seluruh komponen tersebut terjalin dengan baik, siswa akan merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung

dapat menimbulkan kejenuhan, kurangnya semangat belajar, bahkan penurunan prestasi (Harefa et al., 2024).

Selain lingkungan sekolah, faktor budaya juga berperan besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku siswa terhadap pendidikan. Budaya adalah seperangkat nilai, kebiasaan, dan norma yang hidup dalam masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam konteks pendidikan, budaya dapat menjadi pendorong maupun penghambat bagi tumbuhnya motivasi belajar (Aen et al., 2025). Di masyarakat yang menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama, siswa cenderung memiliki dorongan kuat untuk belajar dan berprestasi. Namun, pada masyarakat dengan budaya kerja yang lebih mengutamakan aktivitas ekonomi tradisional, perhatian terhadap pendidikan formal kadang masih kurang (Wulandari, 2022). Hal ini sering terjadi di daerah-daerah pesisir atau pedesaan, di mana kegiatan masyarakat lebih banyak berfokus pada pekerjaan yang tidak menuntut latar belakang pendidikan tinggi.

Kampung Laut merupakan salah satu wilayah yang memiliki kekhasan budaya tersendiri. Masyarakat di wilayah ini umumnya memiliki mata pencaharian yang berkaitan dengan laut, seperti nelayan dan pengrajin hasil laut. Kondisi tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap pendidikan formal. Sebagian siswa di wilayah ini lebih menaruh perhatian pada kegiatan membantu orang tua atau mencari penghasilan tambahan daripada mengikuti proses belajar dengan sungguh-sungguh. Namun, di sisi lain, budaya gotong royong, kebersamaan, dan rasa tanggung jawab yang kuat dalam masyarakat Kampung Laut sebenarnya dapat dijadikan modal sosial

untuk memperkuat semangat belajar siswa apabila diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan di sekolah (Aen et al., 2025).

Selain faktor budaya, letak geografis sekolah juga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar. Kondisi geografis yang sulit dijangkau, jarak rumah siswa yang jauh dari sekolah, serta keterbatasan sarana transportasi dapat menjadi hambatan dalam mengikuti kegiatan belajar secara optimal (Wibiastuti & Ismah, 2025). Bagi siswa yang harus menempuh perjalanan panjang atau menghadapi medan yang sulit setiap hari, rasa lelah dan jenuh dapat menurunkan motivasi mereka untuk belajar. Begitu pula kondisi cuaca ekstrem atau akses jalan yang kurang baik dapat memengaruhi tingkat kehadiran dan kedisiplinan siswa di sekolah (Taelagat et al., 2023). Oleh sebab itu, kondisi geografis merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa, terutama di daerah terpencil dan pesisir seperti Kampung Laut (Fanegara et al., 2023).

Melihat faktor-faktor tersebut, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai pengaruh lingkungan sekolah, budaya, dan kondisi geografis terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi siswa, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Kampung Laut, diketahui bahwa lingkungan sekolah tersebut sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari berbagai karakteristik positif yang ada di lingkungan sekolah.

Terdapat keakraban antara guru dan siswa, yang tampak dari kebiasaan saling bertegur sapa ketika berpapasan. Guru juga menunjukkan perhatian kepada siswa di luar jam pelajaran, yang mencerminkan hubungan yang hangat dan peduli. Kepala sekolah pun bersikap ramah terhadap siswa, mempererat ikatan emosional antara pimpinan sekolah dan peserta didik. Selain itu, tampak adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, wakil kepala sekolah, dan staf lainnya dalam membina kepribadian siswa. Wakil kepala sekolah juga menjalankan peran pengawasan yang aktif, khususnya dalam kegiatan kesiswaan seperti OSIS. Interaksi antar siswa juga menunjukkan nilai-nilai positif, seperti saling menyapa dan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dari segi fisik, kondisi gedung sekolah terbilang memadai, ditunjang dengan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Sekolah juga memiliki fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, lab komputer, serta perlengkapan lain yang menunjang kegiatan belajar-mengajar. Semua hal tersebut menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan dan kondusif bagi proses pembelajaran.

SMA Negeri 1 Kampung Laut merupakan salah satu sekolah yang memiliki lingkungan yang baik. Letaknya yang jauh dari jalan raya menjadikan suasana sekolah tenang, nyaman, dan terbebas dari kebisingan, baik di lingkungan sekolah secara umum maupun di dalam ruang kelas. Kondisi ini sebenarnya sangat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang kondusif. Namun demikian, masih terlihat bahwa motivasi belajar sebagian siswa tergolong rendah. Rendahnya motivasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor,

baik internal maupun eksternal. Gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar tersebut antara lain: adanya sebagian siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung, datang terlambat ke sekolah, tidak memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran berlangsung, kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar, hingga terlihat mengantuk saat proses pembelajaran. Hal ini menjadi perhatian penting bagi pihak sekolah untuk dapat mencari solusi guna meningkatkan motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMA Negeri 1 Kampung Laut, diketahui bahwa sekolah ini memiliki lingkungan belajar yang cukup baik. Hubungan antara guru dan siswa terlihat akrab, fasilitas sekolah memadai, dan suasana sekolah relatif tenang karena lokasinya jauh dari jalan raya. Namun demikian, masih ditemukan beberapa permasalahan yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar sebagian siswa. Beberapa di antaranya adalah kebiasaan datang terlambat, kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, sering keluar masuk kelas, serta kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Fenomena ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum sepenuhnya optimal, meskipun lingkungan sekolah sudah cukup mendukung.

Kondisi ekonomi masyarakat pesisir juga menjadi aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari pembahasan motivasi belajar siswa. Di wilayah Kampung Laut, sebagian besar masyarakat menggantungkan kehidupan pada sektor ekonomi maritim tradisional seperti nelayan, buruh tambak, dan pengelolaan hasil laut. Pola ekonomi tersebut cenderung bersifat harian dan

bergantung pada kondisi alam, sehingga tingkat kestabilan finansial keluarga relatif fluktuatif. Situasi ini secara tidak langsung memengaruhi orientasi pendidikan siswa, di mana sebagian dari mereka lebih terdorong untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi keluarga guna membantu memenuhi kebutuhan hidup daripada memprioritaskan proses belajar di sekolah. Budaya kerja pesisir yang menekankan kontribusi ekonomi sejak usia dini sering kali membentuk pandangan pragmatis terhadap pendidikan formal, sehingga motivasi belajar siswa berpotensi menurun apabila pendidikan belum dipandang sebagai investasi jangka panjang yang bernilai ekonomi. Oleh karena itu, kondisi ekonomi dan finansial masyarakat pesisir menjadi konteks penting dalam memahami dinamika budaya lokal serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan dalam memahami motivasi belajar siswa. Budaya lokal dan letak geografis kemungkinan turut memberikan pengaruh terhadap perilaku dan semangat belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor eksternal yang berperan dalam membentuk motivasi belajar, serta memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan di wilayah pesisir.

Dengan memahami keterkaitan antara lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis terhadap motivasi belajar, diharapkan pihak sekolah, guru, dan masyarakat dapat bekerja sama dalam menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung dan menyenangkan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi penyusunan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap kondisi sosial dan geografis setempat, sehingga setiap siswa, tanpa terkecuali, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dengan semangat dan mencapai prestasi terbaiknya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Kampung Laut terkait motivasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah, ditandai dengan kebiasaan datang terlambat, sering keluar masuk kelas, dan kurang memperhatikan penjelasan guru.
2. Sebagian siswa belajar bukan karena kesadaran diri, melainkan karena dorongan eksternal seperti tekanan dari guru atau orang tua.
3. Lingkungan sekolah yang sebenarnya sudah kondusif belum sepenuhnya mampu menumbuhkan motivasi belajar secara optimal bagi semua siswa.
4. Faktor budaya masyarakat pesisir yang lebih menekankan aktivitas ekonomi tradisional dibandingkan pendidikan formal berpotensi memengaruhi semangat belajar siswa.

5. Letak geografis sekolah yang jauh dari pusat kota dan sulit diakses menyebabkan sebagian siswa mengalami kendala kehadiran dan kelelahan yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar.

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus dan efektivitas penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada variabel-variabel yang akan diuji secara empiris, yaitu pengaruh lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

Penelitian ini tidak membahas seluruh faktor yang mungkin memengaruhi motivasi belajar siswa, melainkan dibatasi hanya pada tiga faktor eksternal yang dianggap paling relevan dengan kondisi sosial dan geografis sekolah, yaitu:

1. Lingkungan sekolah, yang meliputi aspek fisik (sarana dan prasarana, fasilitas belajar, kenyamanan ruang kelas, dan kondisi lingkungan sekolah) serta aspek nonfisik (hubungan antarwarga sekolah, iklim belajar, kedisiplinan, dan dukungan guru).
2. Budaya, yang mencakup nilai-nilai, kebiasaan, dan pandangan hidup masyarakat Kampung Laut yang dapat memengaruhi sikap siswa terhadap pendidikan dan semangat belajar di sekolah.
3. Letak geografis, yang mencakup kondisi wilayah, jarak tempat tinggal siswa ke sekolah, akses transportasi, serta kondisi lingkungan fisik yang dapat memengaruhi kehadiran dan motivasi belajar siswa.

Sementara itu, motivasi belajar dalam penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek psikologis siswa yang mencerminkan dorongan, minat, dan semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Dengan batasan-batasan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat lebih terarah, efektif, dan relevan dalam mengevaluasi sejauh mana lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut, serta memberikan dasar empiris untuk strategi peningkatan motivasi belajar di sekolah-sekolah dengan karakteristik wilayah serupa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut?
2. Apakah terdapat pengaruh budaya terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut?
3. Apakah terdapat pengaruh letak geografis terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut?
4. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara

variabel-variabel bebas (*independentt*) yaitu lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis, terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh letak geografis terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis secara simultan (bersama-sama) terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa di wilayah pesisir seperti SMA Negeri 1 Kampung Laut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmiah di bidang psikologi pendidikan dan manajemen pendidikan, khususnya mengenai faktor-faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa.
- b. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis terhadap motivasi belajar siswa, yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang.
- c. Menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori motivasi belajar dengan memperhatikan konteks sosial-budaya dan kondisi geografis sekolah, terutama di daerah pesisir atau wilayah dengan keterbatasan akses pendidikan.
- d. Memperkaya literatur tentang hubungan antara lingkungan pendidikan dan karakteristik lokal dengan semangat belajar siswa, sehingga dapat dijadikan landasan teoritis untuk penelitian lanjutan di bidang bimbingan dan konseling pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga motivasi belajar, serta mendorong mereka untuk lebih beradaptasi dengan lingkungan sekolah, nilai-nilai budaya, dan

kondisi geografis tempat tinggalnya agar tetap semangat dalam menuntut ilmu.

b. Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan budaya sekolah yang positif, serta merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kondisi geografis siswa. Dengan demikian, guru dapat berperan lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

c. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi orang tua dan masyarakat Kampung Laut untuk lebih mendukung pendidikan anak-anak mereka, menumbuhkan budaya belajar di lingkungan keluarga, serta menanamkan nilai-nilai positif terhadap pentingnya pendidikan formal.

a. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan data empiris dan rekomendasi kebijakan bagi Dinas Pendidikan atau pihak terkait dalam mengembangkan program pendidikan yang memperhatikan kondisi geografis dan sosial-budaya lokal, khususnya di wilayah pesisir dan terpencil.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dari perspektif lingkungan, budaya, dan geografis di berbagai konteks pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “*motif*”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pernyataan diatas, bahwa mengandung tiga elemen penting sebagai berikut:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia,
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Manusia akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan (Rahman, 2024).

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks, motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang (Trinoyal, 2023).

Menurut Suryabrata (dikutip di Nainggolan, 2024), motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu menurut Gates, mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologi dan psikologi yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

Menurut Hamalik dalam buku Psikologi belajar (dikutip di Nainggolan, 2024), mengatakan bahwa motivasi adalah suatu

perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya (Nainggolan, 2024).

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dihendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu sendiri dengan lingkungannya. Belajar sebagai perubahan tingkah laku ini terjadi setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar yang menghasilkan hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu (Nainggolan, 2024).

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh

kebutuhannya. Segala sesuatu yang menantik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu, selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Maslow (1943) dalam buku Psikologi belajar dikutip oleh Neni (2024), sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri dan lain- lain. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow (1943), yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri (Neni, 2024).

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan dalam belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek Belajar (Emda, 2023).

b. Fungsi Motivasi dalam belajar

Untuk jelasnya fungsi motivasi dalam belajar tersebut, akan diuraikan sebagai berikut:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tersebut, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya (Zahra, 2024).

c. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam aatau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif- motif yang aktif itu sangat bervariasi sebagai berikut:

1) Motivasi Instrinsik

Yang termasuk dengan motivasi instrinsik adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untul melakukan sesuatu. Sebagai contoh, seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri (Fernando, 2024).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh teman-temannya. Jadi, kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, bahwa merupakan dorongan dari

luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Iryanti, 2024).

3) Motivasi Jasmiah

Motivasi jasmiah seperti, reflex, instink, otomatis, nafsu, hasrat dan sebagainya.

4) Motivasi Rohaniah

Motivasi rohaniah seperti kemauan. Mengenai kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen yaitu:

a) Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh, seorang anak yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu perlombaan di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena tamu tersebut kembali ke Jakarta. Si anak tersebut kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si anak tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru tersebut itu bisa karena untuk menghormat tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya (Janah, 2024).

b) Momen pilih

Momen pilih adalah dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan

diantara alternatif atau alasan-alasan. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan (Nola, 2024).

c) Momen putusan

Yaitu momen perjuangan alasan-alasan itu berakhir dengan dipilihnya salah satu alternatif dan ini menjadi putusan, ketetapan yang akan menentukan aktivitas yang dilakukan (Aliwu, 2024).

d) Momen terbentuknya kemauan

Yaitu dengan diambilnya suatu keputusan, maka timbullah di dalam diri manusia dorongan untuk bertindak melakukan putusan (Nurmina, 2024).

d. Bentuk-bentuk Motivasi

Beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah sebagai berikut:

1) Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru (Rochani, 2023).

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pada pekerjaan itu (Sholeh, 2024).

3) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa (Khoiriyah, 2024).

4) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan saran motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya jika ulangan harus diberitahukan kepada siswa (Samosir, 2024).

5) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

6) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik (Haryani, 2024).

2. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga. Lingkungan sebagai salah satu faktor terpenting dalam belajar yang mempengaruhi pendidikan. Di samping diperlukan adanya sistem pendidikan dengan tujuan pembentukan karakteristik siswa, karena proses belajar diperoleh melalui lingkungan tempat siswa berada sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Menurut Dalyono (2009) dalam kutipan Tunnisa (2025) bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan (Tunnisa, 2025).

Menurut Uno (2008) bahwa, lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang mempengaruhi kenyamanan belajar siswa baik dalam bentuk aspek fisik maupun aspek non fisik. Termasuk dalam aspek fisik yaitu kelengkapan sarana prasarana, sedangkan dalam aspek non fisik yaitu relasi siswa dengan siswa warga sekolah. Lingkungan sekolah terkait metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah. Lingkungan sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib dan fasilitas-fasilitas sekolah (Azmi, 2024).

Menurut Hamalik (2003) bahwa, lingkungan sekolah adalah sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar harus memenuhi bermacam-macam persyaratan antara lain: murid, guru, program pendidikan, asrama, sarana dan fasilitas. Segala sesuatu telah diatur dan disusun menurut pola dan sistematika tertentu sehingga memungkinkan kegiatan belajar dan mengajar berlangsung dan terarah pada pembentukan dan pengembangan siswa.

Menurut Gerakan Disiplin Nasional (GDN), dimana lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai kegiatan pembelajaran sebagai bidang studi yang dapat meresap kedalam kesadaran hati nuraninya (Muhaimin, 2024).

Menurut Tu'u (2004) dalam buku Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa, bahwa lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana ditempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik.

Sekolah adalah lembaga pendidikan secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja dan terarah yang dilakukan oleh pendidik yang professional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari tingkat anak-anak sampai perguruan tinggi. Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik (Haniman, 2024).

Sekolah sebagai tempat belajar bagi seorang siswa dan temantemannya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari gurunya dimana pelaksanaan kegiatan belajar dilaksanakan secara formal. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. Dikatakan formal karena disekolah terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar-mengajar di kelas. Letak gedung sekolah harus memenuhi syarat-syarat seperti tidak terlalu dekat dengan kebisingan/jalan ramai dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan ilmu kesehatan

sekolah lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas juga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Teman-teman yang rajin belajar dapat mendorong seorang siswa untuk lebih semangat dalam kegiatan belajarnya. Menurut Sukmadinata (dikutip di Cempaka, 2025), lingkungan sekolah meliputi:

- a. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar.
- b. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, keluarga, dan staf sekolah yang lain.
- c. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstra kulikuler (Cempaka, 2025).

Lingkungan sekolah terkait dengan metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah. Lingkungan sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib dan fasilitas-fasilitas sekolah. Seperti pula dalam bukunya Dimiyati dan Mudjiono bahwa dalam prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang

ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran lainnya (Tusa'diyah, 2024).

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar dan sebagainya. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan kawan-kawannya, keluarga (orang tua), guru-guru serta staf sekolah lainnya. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya (Hidayah, 2024).

Lingkungan sekolah merupakan seluruh kondisi yang berada di sekitar sekolah yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi proses belajar siswa. Lingkungan sekolah tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga aspek sosial dan psikologis yang membentuk suasana belajar. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat menciptakan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk lebih fokus dan termotivasi dalam belajar (Cempaka, 2025).

Secara teoretis, lingkungan sekolah yang baik ditandai oleh ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta iklim sekolah yang mendukung kegiatan akademik. Interaksi positif antarwarga sekolah, kedisiplinan, dan keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Apabila lingkungan sekolah kurang mendukung, siswa cenderung mengalami kejenuhan, kurang konsentrasi, dan penurunan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian teoretis mengenai lingkungan sekolah yang mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis serta perannya dalam menunjang proses belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif memiliki karakteristik tertentu yang dapat diamati dan diukur. Karakteristik tersebut berkaitan dengan kondisi sarana dan prasarana, kualitas interaksi antarwarga sekolah, serta iklim belajar yang tercipta dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, untuk mengoperasionalkan konsep lingkungan sekolah dalam penelitian ini, dirumuskan beberapa indikator yang disusun sebagai hasil sintesis dari teori-teori lingkungan belajar dan relevan dengan konteks sekolah. Indikator-indikator ini digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian guna mengukur pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

b. Fungsi Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan siswa. Karena sekolah merupakan tempat kedua selain keluarga dalam pembentukan karakter dan pribadi anak. Menurut Hasbullah (2005) bahwa, fungsi lingkungan sekolah antara lain:

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.
- 2) Mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan.
- 3) Efisiensi, Terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran maka pelaksana pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.
- 4) Sosialisasi, Sekolah membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik di masyarakat (Qudsi, 2024).

c. Macam - Macam Lingkungan Sekolah

Menurut Hamalik (2003), menyebutkan bahwa lingkungan lingkungan pendidikan meliputi :

- 1) Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil.

- 2) Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
- 3) Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
- 4) Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk sistem nilai, norma, dan adat kebiasaan (Wardani, 2024).

d. Faktor-faktor dalam lingkungan sekolah

Menurut Slameto (2013) faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup :

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut.

4) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BK dalam memberikan layanan.

6) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar. Dari uraian di atas, indikator- indikator dalam lingkungan sekolah adalah :

- a) Disiplin sekolah
- b) Relasi guru dengan siswa
- c) Relasi siswa dengan siswa
- d) Fasilitas sekolah (Rahmi, 2024).

e. Faktor-faktor dalam Masyarakat

Pada uraian berikut ini, membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat yaitu:

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya kegiatan-kegiatan sosial maka belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

2) *Mass Media*

Mass media yang memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

3) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi bersifat buruk juga (Taufik, 2023).

3. Budaya Sekolah

a. Pengertian Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah keseluruhan sistem nilai, norma, kebiasaan, keyakinan, sikap, dan perilaku yang tumbuh serta berkembang di lingkungan sekolah, yang menjadi pedoman dan identitas bagi seluruh warga sekolah dalam bertindak dan berinteraksi. Budaya sekolah mencerminkan suasana kehidupan sehari-hari di sekolah yang menggambarkan bagaimana nilai-nilai pendidikan diterapkan secara nyata oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Dengan kata lain, budaya sekolah merupakan jiwa atau karakter khas yang membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya (Rosita, 2024).

Secara lebih mendalam, budaya sekolah dapat diartikan sebagai cara berpikir dan bertindak yang telah menjadi kebiasaan bersama di lingkungan sekolah dan diwariskan dari waktu ke waktu. Budaya ini tercermin dalam hal-hal sederhana seperti cara menyapa antarwarga sekolah, sikap terhadap kebersihan, cara berpakaian, kedisiplinan, hingga cara menyelesaikan masalah. Semua itu membentuk suatu pola perilaku kolektif yang mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh sekolah tersebut (Azizah, 2023).

Budaya sekolah juga berfungsi sebagai pedoman moral dan sosial bagi seluruh warga sekolah dalam menjalankan aktivitasnya. Melalui budaya sekolah yang baik, tercipta lingkungan belajar yang kondusif, hubungan sosial yang harmonis, dan semangat kebersamaan yang kuat. Budaya ini menanamkan nilai-nilai positif

seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, toleransi, dan semangat berprestasi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) (2016), budaya sekolah adalah kebiasaan positif yang tumbuh dan berkembang di lingkungan sekolah sebagai hasil dari penerapan nilai-nilai yang diyakini, disepakati, dan dijalankan bersama oleh seluruh warga sekolah. Budaya sekolah mencerminkan cara berpikir, bersikap, dan bertindak warga sekolah yang selaras dengan nilai-nilai dasar pendidikan nasional, seperti religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, kerja sama, toleransi, dan peduli lingkungan. Dalam pandangan Kemendikbud, budaya sekolah tidak hanya berupa aturan atau tata tertib tertulis, tetapi lebih jauh merupakan *habitulasi* atau pembiasaan nilai-nilai karakter yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Rahayu, 2024).

Budaya sekolah menurut Kemendikbud juga berperan penting sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Melalui budaya sekolah yang positif, sekolah berfungsi bukan hanya sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat pembentukan kepribadian, moral, dan sikap sosial peserta didik. Oleh karena itu, budaya sekolah dikembangkan melalui kegiatan akademik dan non-akademik yang mendukung penerapan nilai-nilai karakter, seperti

sikap saling menghormati, semangat gotong royong, menjaga kebersihan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial.

Selain itu, Kemendikbud menekankan bahwa pembentukan budaya sekolah harus dilakukan secara terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan, melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Budaya sekolah dipandang sebagai wujud nyata dari implementasi pendidikan karakter sebagaimana diamanatkan dalam *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Melalui penerapan budaya sekolah yang kuat, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan berkarakter, serta mampu mencerminkan jati diri bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Fahmi, 2024).

Dengan demikian, budaya sekolah bukan sekadar kumpulan aturan atau kebiasaan, tetapi merupakan sistem nilai yang hidup dan mengatur perilaku warga sekolah secara sadar maupun tidak sadar. Budaya sekolah yang positif menjadi fondasi penting dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna dan berkarakter, sekaligus menjadi cerminan keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan secara holistik (Purnama, 2023).

Meskipun budaya sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan sikap belajar siswa di lingkungan pendidikan formal, budaya yang berkembang di luar sekolah juga

tidak dapat diabaikan. Nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat tempat siswa dibesarkan turut memengaruhi cara pandang, kebiasaan, serta respons siswa terhadap proses pendidikan. Dalam konteks ini, budaya lokal masyarakat pesisir menjadi salah satu faktor eksternal yang berinteraksi dengan budaya sekolah dan berpotensi membentuk motivasi serta orientasi belajar siswa secara keseluruhan.

Budaya pesisir merupakan seperangkat nilai, kebiasaan, dan pola kehidupan masyarakat yang berkembang di wilayah pesisir dan diwariskan secara turun-temurun. Budaya ini terbentuk dari interaksi masyarakat dengan lingkungan laut, sehingga memengaruhi cara pandang, perilaku, serta orientasi hidup, termasuk dalam memaknai pendidikan formal.

Dalam konteks pendidikan, budaya pesisir sering kali ditandai oleh kuatnya etos kerja, solidaritas sosial, dan keterlibatan anak dalam aktivitas ekonomi keluarga. Namun, budaya tersebut juga dapat berdampak pada rendahnya prioritas terhadap pendidikan formal apabila pendidikan belum dipandang sebagai kebutuhan jangka panjang. Orientasi ekonomi harian dan kondisi finansial keluarga pesisir dapat membentuk sikap pragmatis siswa terhadap sekolah, yang pada akhirnya memengaruhi motivasi belajar mereka (Rosita, 2024).

Berdasarkan uraian teoretis mengenai budaya pesisir yang mencakup nilai, kebiasaan, pola kehidupan, serta orientasi ekonomi

masyarakat pesisir dalam memaknai pendidikan, dapat disimpulkan bahwa budaya pesisir memiliki karakteristik tertentu yang memengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap proses belajar. Karakteristik tersebut tercermin dalam pandangan masyarakat terhadap pendidikan formal, keterlibatan siswa dalam aktivitas ekonomi keluarga, serta nilai-nilai sosial yang hidup dalam kehidupan masyarakat pesisir. Oleh karena itu, untuk mengoperasionalkan konsep budaya pesisir dalam penelitian ini, dirumuskan beberapa indikator sebagai hasil sintesis dari kajian teori yang relevan dan disesuaikan dengan konteks wilayah pesisir. Indikator-indikator ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian guna mengukur pengaruh budaya pesisir terhadap motivasi belajar siswa.

b. Jenis-jenis Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan unsur penting dalam menciptakan iklim pendidikan yang kondusif, berkarakter, dan bermakna. Ia terbentuk melalui kebiasaan, nilai, serta praktik sehari-hari yang dijalankan oleh seluruh warga sekolah. Menurut panduan Kemendikbud dalam Pembinaan Pendidikan Karakter melalui Pengembangan Budaya Sekolah, penerapan budaya sekolah harus bersifat menyeluruh, mencakup aspek spiritual, sosial, intelektual, dan moral (Putri, 2023).

1) Budaya Religius (Keagamaan)

Budaya religius adalah bentuk pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan utama budaya ini ialah menumbuhkan karakter spiritual yang kuat, menjadikan sekolah sebagai ruang pembinaan akhlak mulia, dan memperkuat dimensi moral dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan budaya religius dapat dilakukan melalui kegiatan rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca kitab suci sesuai agama masing-masing, salat berjamaah, peringatan hari besar keagamaan, kegiatan tadarus Al-Qur'an, serta sikap saling menghormati antarumat beragama (Santoso, 2024).

Selain itu, guru berperan sebagai teladan dalam menunjukkan sikap religius melalui ucapan, tindakan, dan keputusan yang diambil. Budaya religius ini tidak hanya menanamkan nilai ibadah, tetapi juga menumbuhkan nilai universal seperti kasih sayang, kejujuran, dan kedamaian di lingkungan sekolah (Hidayah, 2023).

2) Budaya Disiplin

Budaya disiplin menekankan pentingnya keteraturan dan tanggung jawab dalam menjalankan aturan sekolah. Disiplin menjadi dasar terbentuknya etos kerja, integritas, dan kepribadian yang kuat. Budaya ini dapat diterapkan melalui pembiasaan seperti datang tepat waktu, memakai seragam dengan rapi,

mengikuti kegiatan upacara bendera, menjaga kebersihan lingkungan, serta mematuhi peraturan sekolah dengan penuh kesadaran.

Kedisiplinan bukanlah bentuk paksaan, melainkan pembelajaran karakter agar siswa mampu mengendalikan diri, menghargai waktu, dan menghormati hak orang lain. Sekolah yang menegakkan budaya disiplin dengan konsisten akan menciptakan suasana belajar yang tertib, aman, dan produktif (Melati, 2024).

3) Budaya Kebersihan dan Kepedulian Lingkungan

Budaya ini bertujuan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan sekolah. Penerapan budaya peduli lingkungan mencakup kegiatan seperti program Jumat bersih, *green school*, pengelolaan sampah, penghijauan, serta lomba kebersihan kelas.

Selain itu, sekolah juga menanamkan nilai tanggung jawab ekologis melalui kegiatan menanam pohon, menghemat air dan listrik, serta mendaur ulang sampah. Budaya ini membentuk karakter siswa yang peduli, hemat sumber daya, dan sadar akan pentingnya keberlanjutan lingkungan hidup (Pratama, 2023).

4) Budaya Tanggung Jawab dan Kejujuran

Budaya tanggung jawab menanamkan sikap untuk menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan siap

menerima konsekuensi dari setiap tindakan. Sedangkan budaya kejujuran mengajarkan pentingnya berkata dan bertindak sesuai dengan kebenaran tanpa manipulasi. Kedua budaya ini dapat diterapkan melalui kegiatan seperti menjaga barang pribadi dan fasilitas sekolah, tidak menyontek dalam ujian, mengembalikan barang yang bukan miliknya, serta melaksanakan janji dengan sungguh-sungguh.

Guru berperan sebagai model kejujuran dan tanggung jawab dengan bersikap transparan, adil, serta konsisten dalam aturan. Dengan demikian, siswa belajar bahwa kejujuran dan tanggung jawab adalah nilai moral yang harus dijaga dalam kehidupan sehari-hari (Yuliana, 2024).

5) Budaya Kerja Sama (Gotong Royong)

Budaya kerja sama atau gotong royong merupakan bentuk kebersamaan dan solidaritas antarwarga sekolah dalam mencapai tujuan bersama. Melalui budaya ini, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan empati, serta mengembangkan kemampuan sosial. Penerapannya dapat dilakukan melalui kegiatan kelompok seperti proyek belajar, kegiatan pramuka, ekstrakurikuler, kerja bakti, dan penyelenggaraan acara sekolah.

Budaya gotong royong juga memperkuat semangat kebangsaan dan kepedulian sosial, yang menjadi ciri khas

budaya Indonesia. Sekolah yang menumbuhkan semangat kerja sama akan menciptakan lingkungan yang harmonis, demokratis, dan penuh rasa kekeluargaan. (Nurul, 2023)

6) Budaya Prestasi dan Gemar Belajar

Budaya ini mengajarkan pentingnya semangat berkompetisi secara sehat dan menghargai proses belajar. Sekolah berperan dalam menciptakan suasana yang menantang namun menyenangkan agar siswa terdorong untuk berprestasi. Implementasinya meliputi penghargaan bagi siswa berprestasi, penyelenggaraan lomba akademik dan non-akademik, kegiatan literasi, serta pembiasaan belajar mandiri.

Budaya ini tidak hanya menekankan hasil, tetapi juga proses, bagaimana siswa berusaha, berinovasi, dan mengatasi kegagalan. Dengan demikian, siswa belajar menghargai kerja keras dan menjadikan prestasi sebagai hasil dari usaha, bukan semata kecerdasan (Rahman, 2024).

7) Budaya Sopan Santun dan Hormat

Budaya sopan santun mencerminkan perilaku yang menghargai orang lain dalam tutur kata, sikap, dan tindakan. Hal ini penting untuk membentuk karakter beradab dan menciptakan suasana sekolah yang damai. Contoh penerapan budaya ini adalah membiasakan siswa memberi salam kepada guru, menggunakan bahasa yang santun, berpakaian sopan, dan

menjaga etika dalam berbicara maupun berinteraksi. Guru dan kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai kesantunan melalui teladan dan pembiasaan (Wijayanti, 2023).

8) Budaya Demokratis dan Keterbukaan

Budaya demokratis mencerminkan lingkungan sekolah yang menghargai kebebasan berpendapat, keterbukaan, dan partisipasi. Sekolah menjadi wadah pembelajaran demokrasi melalui kegiatan seperti organisasi siswa (OSIS), musyawarah kelas, dan forum diskusi. Dalam budaya ini, siswa belajar pentingnya menghargai perbedaan, berargumentasi dengan sopan, serta mengambil keputusan melalui musyawarah mufakat. Budaya demokratis melatih kemampuan kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan berpikir kritis sebagai bekal menjadi warga negara yang berkarakter (Andika, 2023).

9) Budaya Literasi dan Kritis

Budaya literasi merupakan kebiasaan membaca, menulis, dan berpikir reflektif sebagai bagian dari aktivitas belajar. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang digagas oleh Kemendikbud menjadi bentuk nyata penerapan budaya ini. Kegiatan seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, menulis jurnal harian, membuat karya tulis, dan diskusi literasi adalah contoh penerapannya. Budaya literasi tidak hanya

meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga menumbuhkan sikap kritis, kreatif, dan terbuka terhadap ilmu pengetahuan (Susanto, 2024).

10) Budaya Cinta Tanah Air dan Nasionalisme

Budaya ini menanamkan rasa bangga terhadap bangsa, menghargai simbol negara, dan mengenal keragaman budaya Indonesia. Sekolah berperan sebagai tempat menanamkan nilai kebangsaan melalui kegiatan upacara bendera, menyanyikan lagu nasional, mengenalkan sejarah bangsa, dan kegiatan bertema kebhinekaan. Budaya nasionalisme juga terlihat dalam penghargaan terhadap bahasa Indonesia, pelestarian budaya daerah, dan semangat bela negara. Tujuannya agar siswa memiliki rasa cinta tanah air, semangat persatuan, dan tanggung jawab terhadap bangsa (Sabariah, 2024).

Jenis-jenis budaya sekolah tersebut membentuk kerangka utuh yang mendukung terciptanya sekolah sebagai ekosistem pendidikan berkarakter. Budaya sekolah yang kuat tidak lahir secara instan, tetapi dibangun melalui pembiasaan, keteladanan, dan kerja sama seluruh komponen sekolah. Dengan menumbuhkan budaya religius, disiplin, jujur, peduli, dan demokratis, sekolah tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral, sosial, dan spiritual sebagaimana visi pendidikan nasional yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Safitri, 2024).

4. Letak Geografis

a. Pengertian Letak Geografis

Letak geografis adalah posisi atau tempat suatu wilayah atau titik di permukaan bumi yang menjelaskan di mana sesuatu berada secara spasial. Dalam bahasa sederhana, letak geografis memberitahu kita posisi sebuah tempat apakah ia berada di pantai, di pegunungan, di dekat sungai, atau jauh dari kota besar dan bisa disebut dengan cara yang tepat maupun deskriptif (Ismah, 2023).

Secara teknis, letak geografis dibagi menjadi dua cara utama: letak absolut dan letak relatif. Letak absolut menunjukkan posisi yang tepat menggunakan koordinat (garis lintang/latitude dan garis bujur/longitude) dan terkadang ketinggian terhadap permukaan laut. Dengan letak absolut, satu titik di bumi memiliki alamat angka yang pasti sehingga bisa ditemukan di peta atau alat navigasi. Sebaliknya, letak relatif menjelaskan posisi sebuah tempat dengan membandingkannya terhadap tempat lain atau ciri sekitar, misalnya “di sebelah timur sungai”, “dekat pelabuhan”, atau “200 meter dari stasiun kereta”. Letak relatif berguna saat kita ingin memberi petunjuk yang mudah dipahami tanpa membutuhkan angka koordinat (Purnama, 2023a).

Komponen letak geografis meliputi: (1) garis lintang yang menunjukkan jarak ke utara atau selatan dari Khatulistiwa; (2) garis bujur yang menunjukkan jarak ke timur atau barat dari meridian utama

(*Greenwich*); dan (3) ketinggian atau elevasi yang menunjukkan seberapa tinggi suatu tempat dari permukaan laut. Ketiga unsur ini bersama-sama memberi gambaran lengkap tentang posisi fisik tempat tersebut (Yusuf, 2024).

Cara menentukan letak geografis kini bisa dilakukan dengan berbagai alat: peta cetak atau digital, atlas, kompas, GPS, dan aplikasi peta di ponsel pintar. GPS memberi koordinat absolut secara cepat; peta dan atlas membantu melihat posisi dalam konteks wilayah yang lebih luas; sementara penjelasan relatif memudahkan komunikasi sehari-hari (Kartini, 2023).

Pentingnya letak geografis sangat besar dalam banyak aspek kehidupan. Letak menentukan iklim (misal daerah dekat khatulistiwa cenderung panas), sumber daya alam (daerah pesisir kaya hasil laut), jenis pertanian (dataran rendah vs dataran tinggi), kerawanan bencana (daerah rawan banjir atau gempa), serta aksesibilitas ekonomi dan transportasi (dekat jalan utama atau pelabuhan memudahkan perdagangan). Karena itu, pemahaman letak geografis penting untuk perencanaan kota, tata guna lahan, pertanian, pengelolaan bencana, pariwisata, dan navigasi (Anggraini, 2024).

Perlu ditegaskan juga bahwa letak geografis berbeda dari batas administratif: letak geografis berbicara tentang posisi fisik dan lingkungan alam, sedangkan batas administratif (kecamatan, kabupaten, provinsi) adalah pembagian politik yang bisa berubah.

Kedua konsep saling melengkapi, letak geografis sering menjadi salah satu pertimbangan saat menetapkan kebijakan administratif atau pembangunan (Nabila, 2024).

Singkatnya, letak geografis adalah cara ilmiah dan praktis untuk menentukan “di mana” sebuah tempat berada di muka bumi, baik dengan angka yang tepat (koordinat) maupun penjelasan relatif yang mudah dimengerti dan pengetahuan tentang letak tersebut membantu kita memahami kondisi alam, potensi, serta tantangan suatu wilayah (Salim, 2023).

b. Dimensi Letak Geografis Sekolah

Dimensi letak geografis adalah berbagai aspek atau sudut pandang yang dipakai untuk memahami di mana sebuah tempat berada dan apa maknanya bagi lingkungan serta kehidupan manusia di sana. Dengan kata lain, bukan hanya “titik” pada peta, melainkan beberapa cara melihat posisi suatu wilayah yang menjelaskan pengaruhnya terhadap iklim, sumber daya, risiko bencana, kegiatan ekonomi, dan hubungan sosial. Memahami dimensi ini membantu kita menjelaskan mengapa suatu tempat berkembang seperti sekarang dan bagaimana merencanakan penggunaan ruang yang tepat (Syahrul, 2024).

Pertama, letak astronomis adalah dimensi yang memakai garis lintang dan garis bujur (*latitude dan longitude*). Letak ini menentukan jarak sebuah tempat terhadap Khatulistiwa atau Kutub, sehingga

mempengaruhi radiasi matahari, iklim umum, serta musim. Misalnya, tempat dekat khatulistiwa cenderung beriklim tropis; tempat jauh ke kutub mengalami musim ekstrem. Letak astronomis juga menentukan zona waktu dan durasi siang-malam (Nuraini, 2024).

Kedua, letak relatif (geografis) melihat posisi suatu tempat berdasarkan hubungannya dengan tempat lain atau fitur alam di sekitarnya, contohnya “di tepi sungai”, “di jalur lintas utama”, atau “berbatasan dengan negara tetangga”. Dimensi ini penting untuk menggambarkan aksesibilitas, fungsi ekonomi (misal kota pelabuhan atau kota pasar), dan interaksi antarwilayah. Letak relatif sering dipakai dalam komunikasi sehari-hari karena mudah dipahami (Handayani, 2024).

Ketiga, letak fisiografis berkaitan dengan bentuk muka bumi: apakah suatu tempat berada di dataran rendah, dataran tinggi, lembah, pegunungan, atau pesisir. Dimensi ini memengaruhi jenis pertanian yang cocok, pola pemukiman, ketersediaan air, serta cara membangun infrastruktur. Misalnya, pertanian padi cocok di dataran rendah berawa, sedangkan kopi lebih cocok di dataran tinggi (Rahmad, 2023).

Keempat, letak geologis meninjau struktur batuan dan sejarah geologi suatu tempat, misalnya adanya patahan, gunung berapi, atau cekungan batuan tertentu. Dimensi ini berkaitan langsung dengan potensi sumber daya mineral, cadangan minyak/gas, serta kerawanan

gempa atau letusan. Mengetahui letak geologis penting untuk keselamatan bangunan, eksplorasi sumber daya, dan mitigasi bencana (Adi, 2024).

Kelima, dimensi klimatologis/lingkungan meskipun terkait dengan astronomis dan fisiografis, menekankan pola iklim lokal (curah hujan, suhu, angin) dan kondisi ekologis (jenis tanah, vegetasi). Dimensi ini menentukan produktivitas lahan, risiko banjir atau kekeringan, serta jenis flora-fauna yang dapat hidup di wilayah tersebut (Mustari, 2023).

Keenam, letak sosial-ekonomi melihat posisi sebuah wilayah dalam jaringan sosial dan ekonomi: apakah dekat pusat industri, pusat pendidikan, pasar besar, atau justru terpencil. Dimensi ini menjelaskan peluang kerja, arus barang dan jasa, mobilitas penduduk, serta kemudahan akses pelayanan (sekolah, rumah sakit). Letak yang strategis cenderung memicu urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi (Siregar, 2023).

Selanjutnya, skala dan konteks penting: dimensi letak dapat berbeda maknanya jika dilihat pada skala lokal, regional, atau global. Misalnya, letak relatif “dekat kota” bagi penduduk desa bisa berarti 10 km, sementara bagi perencana regional “dekat” bisa berarti 100 km. Oleh sebab itu analisis letak selalu mencantumkan skala pengamatan (Fauzan, 2024).

Dalam praktiknya, para ahli menentukan dan menganalisis semua dimensi ini menggunakan alat seperti peta, GPS, citra satelit, serta sistem informasi geografis (GIS). Data dari berbagai dimensi digabung untuk memberi gambaran lengkap tentang potensi, masalah, dan peluang wilayah, misalnya untuk tata ruang, pertanian, pariwisata, atau mitigasi bencana (Widodo, 2023).

Singkatnya, dimensi letak geografis adalah kumpulan aspek (astronomis, relatif, fisiografis, geologis, klimatologis, sosial-ekonomi, dan skala) yang bersama-sama menerangkan posisi suatu tempat dan dampaknya terhadap kehidupan manusia dan lingkungan. Memahami dimensi-dimensi ini membantu pengambil kebijakan, perencanaan, dan masyarakat lokal membuat keputusan yang lebih tepat dan berkelanjutan (Rahayu, 2024).

Berdasarkan kajian teoretis mengenai kondisi geografis yang meliputi letak wilayah, jarak tempuh, aksesibilitas, serta kondisi alam yang memengaruhi aktivitas belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa kondisi geografis memiliki karakteristik tertentu yang berpotensi mendukung maupun menghambat proses pembelajaran. Karakteristik tersebut berkaitan dengan kemudahan akses menuju sekolah, ketersediaan sarana transportasi, serta pengaruh kondisi alam terhadap kehadiran dan kesiapan belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mengoperasionalkan konsep kondisi geografis dalam penelitian ini, dirumuskan beberapa indikator sebagai hasil sintesis dari teori-teori

yang relevan dan disesuaikan dengan konteks wilayah penelitian. Indikator-indikator ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian guna mengukur pengaruh kondisi geografis terhadap motivasi belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari plagiat terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan belum pernah diteliti oleh peneliti lain. Penelitian yang relevan tersebut diantaranya:

1. Penelitian oleh Mahdalena (2012)

Mahdalena melakukan penelitian yang berjudul *“Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Batu Bersurat”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada kesamaan variabel terikat, yaitu motivasi belajar, serta fokus pada faktor lingkungan sekolah sebagai determinan motivasi. Perbedaannya terletak pada konteks mata pelajaran tertentu dan tidak melibatkan variabel budaya maupun letak geografis.

2. Penelitian oleh Lubis (2016)

Lubis meneliti *“Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK Ibnu Taimiyah*

Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Keterkaitannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar. Perbedaannya, penelitian Lubis hanya memfokuskan pada lingkungan sosial sekolah, sedangkan penelitian ini menguji lingkungan sekolah secara lebih komprehensif bersama variabel budaya dan letak geografis.

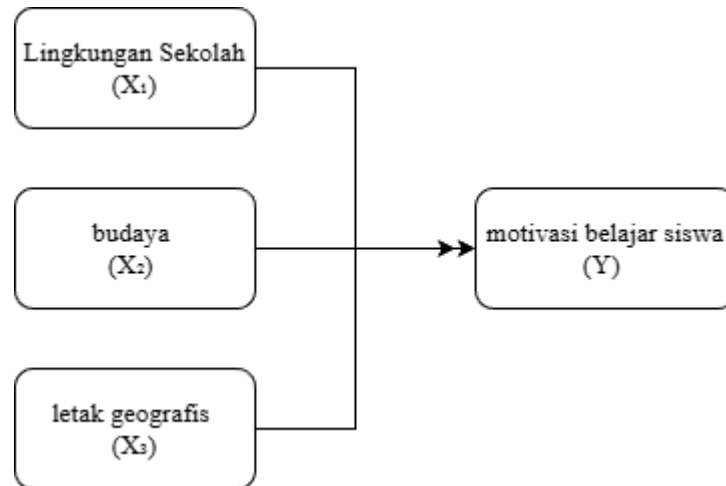
3. Penelitian oleh Yusrianto (2025)

Penelitian Yusrianto berjudul *“Difusi Inovasi Pendidikan Melalui Penataan Lingkungan Belajar yang Mempengaruhi Keimanan dan Ketakwaan”*. Penelitian ini menemukan bahwa penataan lingkungan belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan aspek spiritual peserta didik. Relevansi penelitian ini ditunjukkan melalui kesamaan fokus pada faktor lingkungan sebagai aspek penting dalam proses pendidikan. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, di mana penelitian Yusrianto menekankan pada aspek keagamaan, sedangkan penelitian ini menekankan pada motivasi belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan hubungan logis antara teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis. Melalui kerangka berpikir, peneliti berupaya menjelaskan bagaimana dan mengapa variabel bebas, yaitu lingkungan sekolah,

budaya, serta letak geografis, dapat memengaruhi variabel terikat, yaitu motivasi belajar siswa.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menegaskan bahwa semakin baik lingkungan sekolah, semakin kuat budaya positif terhadap pendidikan, dan semakin strategis letak geografis sekolah, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya, jika ketiga faktor tersebut tidak mendukung, maka motivasi belajar siswa akan menurun. Hubungan ini akan dianalisis secara parsial maupun simultan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kampung Laut.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu, serta rumusan masalah yang telah disusun pada Bab I, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan untuk menjawab dugaan sementara terhadap hubungan antarvariabel yang diteliti. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data secara empiris.

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, budaya yang positif terhadap pendidikan, dan letak geografis yang mendukung akan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, kondisi lingkungan yang kurang mendukung, budaya belajar yang lemah, serta letak geografis yang sulit dijangkau dapat menurunkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas, baik secara parsial maupun simultan, terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kampung Laut.

1. Hipotesis Parsial

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah (X_1) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

H₂: Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

H₃: Terdapat pengaruh yang signifikan antara letak geografis (X_3) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

2. Hipotesis Simultan

H₄: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara lingkungan sekolah (X_1), budaya (X_2), dan letak geografis (X_3) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

Hipotesis ini akan diuji dengan analisis regresi linier berganda untuk melihat kekuatan dan arah pengaruh antarvariabel. Apabila nilai signifikansi <

0,05 maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* (sesudah fakta terjadi). Penelitian kuantitatif pada dasarnya berorientasi pada pengukuran data numerik dan analisis statistik untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antarvariabel. Dalam konteks penelitian ini, peneliti tidak bermaksud melakukan intervensi atau perlakuan secara langsung terhadap variabel-variabel yang diteliti, melainkan berusaha untuk mengungkap fakta empiris tentang pengaruh lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena variabel-variabel penelitian dapat diukur secara objektif dengan menggunakan instrumen terstandar berupa angket berskala *Likert*, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis secara statistik guna menjawab rumusan masalah (Judijanto et al., 2025).

Penelitian *ex post facto* berarti penelitian yang dilakukan setelah peristiwa atau kondisi yang diteliti telah terjadi secara alami tanpa adanya manipulasi dari peneliti. Dalam hal ini, variabel bebas seperti lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis sudah ada dalam kehidupan nyata siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut, dan peneliti hanya mengamati serta menganalisis bagaimana ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang

menjelaskan bahwa penelitian *ex post facto* bertujuan untuk meneliti hubungan sebab-akibat dengan variabel bebas yang tidak dapat dimanipulasi karena telah terjadi sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak melakukan eksperimen atau perlakuan, tetapi hanya menggali hubungan yang telah terbentuk secara alami di lingkungan sekolah.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian yang menekankan pada objektivitas dan keterukuran data. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggunakan metode statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada siswa akan diolah secara sistematis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis terhadap motivasi belajar siswa. Dengan teknik ini, peneliti dapat menentukan apakah hubungan antarvariabel bersifat signifikan baik secara parsial maupun simultan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan dasar empiris yang kuat (Anggraeni et al., 2023).

Jenis penelitian ini juga termasuk penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan hubungan, tetapi juga mencoba mengungkap arah dan besarnya pengaruh ketiga faktor eksternal tersebut terhadap motivasi belajar siswa (Harahap et al., 2024).

Alasan lain pemilihan jenis penelitian kuantitatif *ex post facto* adalah karena kondisi lapangan tidak memungkinkan dilakukan eksperimen secara langsung. Faktor-faktor seperti budaya, lingkungan sekolah, dan letak geografis bersifat alamiah dan tidak bisa direkayasa oleh peneliti. Oleh sebab itu, penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya, kemudian dianalisis untuk menemukan hubungan yang bersifat kausalitas. Peneliti berusaha mengontrol variabel lain yang mungkin memengaruhi motivasi belajar dengan membatasi fokus hanya pada tiga faktor utama yang relevan dengan konteks sosial-geografis sekolah di wilayah pesisir Kampung Laut.

Penelitian *ex post facto* ini juga relevan dengan bidang Bimbingan dan Konseling, karena berupaya mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa sebagai dasar dalam perencanaan intervensi pendidikan. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan guru BK dan pihak sekolah dapat memahami kondisi nyata yang dialami siswa berdasarkan konteks lingkungan, budaya, dan geografis mereka, sehingga strategi pembinaan motivasi belajar dapat dilakukan secara lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori motivasi dalam pendidikan, tetapi juga memiliki manfaat praktis bagi penguatan program bimbingan di sekolah.

Secara keseluruhan, jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* ini sangat sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui sejauh mana faktor lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran empiris yang objektif dan komprehensif mengenai hubungan antarvariabel tanpa harus memanipulasi kondisi yang ada. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam menciptakan strategi pembelajaran dan bimbingan yang adaptif terhadap karakteristik sosial-budaya dan geografis peserta didik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kampung Laut, yang berlokasi di Kecamatan Kampung Laut, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik lingkungan yang unik dan relevan dengan fokus kajian, yakni letak geografisnya yang berada di wilayah pesisir serta kondisi sosial-budaya masyarakat yang khas. SMA Negeri 1 Kampung Laut menjadi satu-satunya sekolah menengah atas negeri yang berada di kawasan tersebut, sehingga representatif untuk menggambarkan pengaruh faktor lingkungan, budaya lokal, dan kondisi geografis terhadap motivasi belajar siswa di daerah dengan akses pendidikan yang terbatas.

Kondisi geografis SMA Negeri 1 Kampung Laut yang terletak di wilayah pesisir menjadikan akses transportasi menuju sekolah ini tidak

semudah sekolah lain di wilayah perkotaan. Sebagian besar siswa berasal dari daerah sekitar yang harus menempuh perjalanan menggunakan perahu atau melewati jalur air untuk sampai ke sekolah. Keadaan ini memberikan tantangan tersendiri bagi siswa dalam menjaga kedisiplinan dan semangat belajar. Dengan demikian, lokasi penelitian ini dianggap tepat karena mencerminkan konteks nyata dari hubungan antara letak geografis dan motivasi belajar siswa, yang menjadi salah satu fokus utama penelitian.

Selain faktor geografis, lingkungan sosial dan budaya masyarakat Kampung Laut juga menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian ini. Masyarakat di wilayah ini masih sangat memegang nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal yang memengaruhi cara pandang terhadap pendidikan. Sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai nelayan atau petani tambak, sehingga orientasi terhadap pendidikan formal belum sepenuhnya menjadi prioritas utama. Dalam konteks ini, SMA Negeri 1 Kampung Laut menghadapi tantangan dalam menumbuhkan budaya belajar dan motivasi akademik di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, sekolah ini sangat relevan untuk diteliti dalam rangka mengidentifikasi sejauh mana faktor budaya dan lingkungan sekitar berpengaruh terhadap semangat belajar siswa.

SMA Negeri 1 Kampung Laut juga dipilih karena memiliki lingkungan sekolah yang relatif kondusif dan lengkap dalam hal sarana serta prasarana pendidikan. Sekolah ini memiliki ruang kelas yang memadai, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas teknologi informasi yang mendukung proses pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan gejala rendahnya motivasi

belajar pada sebagian siswa, seperti keterlambatan datang ke sekolah, kurangnya perhatian saat proses belajar, dan tingkat kehadiran yang tidak stabil. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara fasilitas pendidikan yang tersedia dengan semangat belajar siswa, sehingga penting untuk dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan memanfaatkan dukungan dari pihak sekolah, guru, dan siswa SMA Negeri 1 Kampung Laut. Peneliti akan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah serta guru Bimbingan dan Konseling untuk memperoleh izin penelitian, membagikan angket, serta melakukan wawancara pendukung bila diperlukan. Dengan dukungan pihak sekolah, diharapkan proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan data yang valid serta reliabel. Selain itu, pelaksanaan penelitian di lingkungan sekolah memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung kondisi belajar siswa, interaksi sosial, serta atmosfer budaya yang berkembang di sekolah tersebut.

Adapun waktu penelitian direncanakan berlangsung selama 3 bulan, dimulai dari bulan Januari 2026 sampai dengan Juni 2026. Tahapan penelitian meliputi:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Bulan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Proposal	√					
2.	Penyusunan instrumen		√	√			
3.	Uji coba instrumen			√			
4.	Pengambilan data			√	√		
5.	Analisis data				√	√	

No	Tahapan Penelitian	Bulan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
6.	Penyusunan hasil penelitian					√	√

Pemilihan rentang waktu tersebut mempertimbangkan kalender akademik sekolah agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar, ujian semester, maupun kegiatan sekolah lainnya. Selain itu, waktu pelaksanaan yang relatif panjang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan melakukan validasi hasil pengisian angket dengan pengamatan langsung terhadap kondisi sekolah dan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan situasi nyata di lapangan secara akurat dan mendalam.

Dengan lokasi dan waktu pelaksanaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang kuat mengenai pengaruh lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis terhadap motivasi belajar siswa di wilayah pesisir. Hasil penelitian yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Kampung Laut diharapkan tidak hanya bermanfaat untuk sekolah tersebut, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain yang berada di daerah dengan karakteristik geografis dan sosial-budaya serupa dalam mengembangkan strategi peningkatan motivasi belajar siswa.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Kampung Laut yang aktif pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi ini dipilih karena siswa di sekolah tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu mereka belajar dalam lingkungan geografis pesisir,

hidup dalam budaya lokal yang kuat, serta berinteraksi langsung dengan kondisi lingkungan sekolah yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah keseluruhan siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut adalah sebanyak 232 siswa, yang tersebar pada tiga tingkat kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Jumlah tersebut dianggap memadai untuk dijadikan populasi penelitian karena mencerminkan keberagaman kondisi sosial, budaya, dan motivasi belajar siswa secara komprehensif.

Populasi dalam penelitian ini bersifat populasi terbatas (*finite population*), karena jumlahnya dapat dihitung secara pasti dan berada dalam satu lembaga pendidikan yang jelas. Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, seluruh siswa SMA Negeri 1 Kampung Laut yang berjumlah 232 dianggap memiliki karakteristik yang relevan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis terhadap motivasi belajar.

Karena jumlah populasi relatif besar dan peneliti tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi secara keseluruhan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan mempertimbangkan proporsi jumlah siswa dari

setiap tingkat kelas. Dengan teknik ini, setiap siswa dari masing-masing kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara proporsional (Rahim & Saodah, 2021).

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Machali (2021), yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya. Rumus Slovin dinyatakan sebagai:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Di mana n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi, dan e adalah tingkat kesalahan (*error tolerance*) yang dalam penelitian sosial biasanya ditetapkan sebesar 5% (0,05). Dengan jumlah populasi (N) sebanyak 232 siswa, maka jumlah sampel yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah sekitar 147 siswa. Jumlah ini dianggap cukup representatif untuk menggambarkan populasi penelitian dan memungkinkan analisis statistik dilakukan secara akurat.

Sampel penelitian akan diambil secara proporsional dari masing-masing tingkat kelas. Pembagian ini dilakukan agar setiap tingkat kelas memiliki representasi yang seimbang dalam penelitian. Proses pemilihan sampel dilakukan dengan cara pengundian (randomisasi) terhadap daftar nama siswa di setiap kelas untuk menghindari bias peneliti dan menjaga objektivitas data yang dikumpulkan.

Pemilihan teknik *proportional random sampling* juga didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap siswa memiliki latar belakang sosial, budaya, dan geografis yang berbeda, namun tetap berada dalam konteks pendidikan yang sama. Dengan demikian, teknik ini memberikan peluang yang adil bagi semua siswa untuk menjadi responden dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi umum siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut. Teknik ini juga memungkinkan peneliti mendapatkan variasi data yang luas mengenai persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah, budaya lokal, serta kondisi geografis yang mereka hadapi sehari-hari.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan atau pola yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian agar proses pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara sistematis, efektif, dan terarah. Desain penelitian berfungsi sebagai kerangka konseptual yang menghubungkan antara rumusan masalah, tujuan penelitian, variabel, serta teknik analisis yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* (sesudah fakta terjadi), karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa) tanpa memberikan perlakuan langsung terhadap subjek penelitian. Pendekatan ini dipilih karena variabel-variabel yang dikaji telah terjadi secara alami dalam kehidupan siswa dan tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti.

Penelitian *ex post facto* digunakan ketika peneliti tidak memiliki kendali langsung terhadap variabel bebas karena peristiwa yang diamati sudah terjadi sebelum penelitian dilakukan. Dengan kata lain, peneliti berusaha menemukan hubungan sebab-akibat dari data yang telah ada berdasarkan pengamatan empiris. Menurut Sugiyono (2019), penelitian *ex post facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menelusuri ke belakang guna menemukan faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebabnya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap faktor lingkungan sekolah, budaya, maupun letak geografis, tetapi berupaya mengidentifikasi bagaimana ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

Desain penelitian ini bersifat asosiatif kausal, karena berupaya menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Penelitian asosiatif kausal tidak hanya mencari hubungan, tetapi juga menguji pengaruh antarvariabel. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana lingkungan sekolah (X_1), budaya (X_2), dan letak geografis (X_3) memengaruhi motivasi belajar siswa (Y), baik secara parsial maupun simultan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kekuatan dan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap motivasi belajar. Dengan menggunakan desain ini, penelitian dapat menghasilkan data empiris yang valid untuk mendukung atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Gambar 2.1 kerangka berpikir tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah (X_1), budaya (X_2), dan letak geografis (X_3) merupakan variabel bebas yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu motivasi belajar siswa (Y). Hubungan ini akan diuji baik secara parsial (individual) maupun simultan (bersama-sama) menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan desain seperti ini, peneliti dapat mengukur sejauh mana kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada motivasi belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya, desain penelitian ini mengikuti langkah-langkah sistematis yang meliputi: (1) perumusan masalah penelitian dan hipotesis, (2) penentuan variabel dan indikator pengukuran, (3) penentuan populasi dan sampel penelitian, (4) pengumpulan data melalui angket, (5) pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, (6) analisis data menggunakan teknik statistik inferensial, dan (7) penarikan kesimpulan berdasarkan hasil uji hipotesis. Setiap langkah tersebut dilakukan secara berurutan agar proses penelitian berlangsung logis dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Desain penelitian kuantitatif seperti ini juga menuntut objektivitas peneliti dalam seluruh proses, mulai dari pengumpulan hingga interpretasi data.

Selain itu, desain penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel dalam konteks sosial dan geografis tertentu, yakni lingkungan pendidikan di wilayah pesisir. Dengan memahami pengaruh lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis terhadap motivasi belajar siswa, penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris yang relevan

bagi sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa. Desain *ex post facto* juga memberikan fleksibilitas dalam menganalisis fenomena pendidikan yang kompleks tanpa memerlukan eksperimen langsung, sehingga cocok digunakan dalam konteks penelitian pendidikan lapangan seperti di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

Desain penelitian ini memiliki keunggulan karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis hubungan antarvariabel secara mendalam dengan biaya dan waktu yang efisien, tanpa mengganggu kegiatan belajar siswa. Data yang diperoleh dari responden berupa jawaban angket kemudian akan diolah dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk memperoleh hasil yang akurat dan terukur. Dengan demikian, desain penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi faktual di lapangan, tetapi juga memberikan pemahaman ilmiah mengenai faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, khususnya di daerah pesisir yang memiliki tantangan sosial dan geografis tersendiri.

Secara keseluruhan, desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* ini sangat sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui pengaruh lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis terhadap motivasi belajar siswa. Melalui desain ini, peneliti dapat menganalisis hubungan antarvariabel secara objektif, menguji hipotesis dengan data empiris, serta menghasilkan temuan yang dapat dijadikan dasar bagi pengambilan keputusan di bidang pendidikan dan bimbingan konseling. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan

ilmu pendidikan, tetapi juga manfaat praktis bagi sekolah dan masyarakat di wilayah pesisir.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi lingkungan sekolah (X_1), budaya (X_2), dan letak geografis (X_3), sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa (Y). Variabel bebas dipilih karena diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut. Lingkungan sekolah mencakup kondisi fisik dan nonfisik yang mendukung proses pembelajaran; budaya menggambarkan nilai-nilai, kebiasaan, dan pandangan hidup masyarakat yang memengaruhi sikap siswa terhadap pendidikan; sementara letak geografis berkaitan dengan kondisi lokasi sekolah yang dapat berdampak pada aksesibilitas dan kenyamanan belajar. Adapun motivasi belajar sebagai variabel terikat merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat dan keinginan siswa untuk belajar secara optimal. Hubungan antarvariabel ini akan diuji untuk mengetahui sejauh mana ketiga faktor eksternal tersebut memengaruhi motivasi belajar siswa secara parsial maupun simultan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena menentukan kualitas dan validitas hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif

dengan memanfaatkan instrumen berupa angket (kuesioner) sebagai alat utama dalam memperoleh data dari responden. Pemilihan teknik ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengukur tingkat pengaruh antara variabel-variabel yang telah ditentukan, yaitu lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis terhadap motivasi belajar siswa. Melalui penyebaran angket, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat objektif, terukur, serta dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala *Likert*, di mana setiap pernyataan disertai dengan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala *Likert* dipilih karena mampu mengukur sikap, persepsi, serta tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan masing-masing variabel penelitian. Melalui pengisian angket ini, siswa dapat menilai sejauh mana mereka merasakan pengaruh lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis terhadap motivasi belajar mereka secara jujur dan terstruktur.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin penelitian dan menentukan waktu pelaksanaan pengisian angket agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Kedua, peneliti menjelaskan tujuan dan cara pengisian angket kepada responden agar mereka memahami isi dan maksud dari setiap pernyataan yang diajukan. Ketiga, angket disebarakan langsung kepada siswa yang menjadi sampel penelitian sesuai

dengan teknik *proportional random sampling* yang telah ditentukan. Selanjutnya, setelah seluruh angket diisi, peneliti mengumpulkan kembali angket tersebut untuk dilakukan pemeriksaan kelengkapan dan konsistensi jawaban sebelum memasuki tahap pengolahan data.

Selain menggunakan angket, untuk memperkuat data kuantitatif, peneliti juga melakukan observasi nonpartisipan terhadap kondisi lingkungan sekolah dan kegiatan belajar siswa. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai suasana belajar, fasilitas pendidikan, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah yang mungkin berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Data hasil observasi digunakan sebagai pendukung untuk menafsirkan temuan dari hasil angket agar analisis yang dilakukan lebih komprehensif dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Untuk melengkapi data kuantitatif dan hasil observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi berupa pengumpulan data sekunder seperti jumlah siswa, profil sekolah, data kehadiran siswa, serta dokumen pendukung lain yang relevan. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks terhadap hasil penelitian, khususnya dalam menjelaskan kondisi geografis sekolah, budaya lokal, dan sarana pendidikan yang tersedia di SMA Negeri 1 Kampung Laut. Dengan menggabungkan data primer (hasil angket) dan data sekunder (hasil observasi dan dokumentasi), penelitian ini diharapkan memiliki validitas yang tinggi serta mampu menggambarkan kondisi faktual secara menyeluruh.

Setiap instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel penelitian secara konsisten dan akurat. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam angket dapat mewakili konsep yang diukur, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menilai tingkat keajegan jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan. Instrumen yang memenuhi kriteria valid dan reliabel kemudian digunakan dalam penyebaran angket kepada seluruh responden penelitian.

Melalui kombinasi teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi, peneliti berupaya memperoleh data yang objektif dan komprehensif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip penelitian kuantitatif, yaitu mengandalkan data empiris yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Data yang terkumpul dari ketiga teknik tersebut selanjutnya akan diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang valid, faktual, dan bermakna bagi pengembangan strategi peningkatan motivasi belajar siswa, terutama di wilayah dengan karakteristik geografis dan sosial-budaya yang serupa.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan objektif sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, di mana semua variabel yang akan diukur harus didefinisikan secara operasional terlebih dahulu agar dapat diterjemahkan ke dalam indikator yang terukur. Dalam penelitian ini, instrumen utama yang digunakan adalah angket (kuesioner) dengan model skala *Likert*, yang dirancang untuk mengukur persepsi siswa mengenai pengaruh lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis terhadap motivasi belajar mereka di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

Angket dalam penelitian ini berbentuk angket tertutup, di mana responden hanya perlu memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang diajukan. Skala yang digunakan terdiri atas lima kategori jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap kategori jawaban diberi skor dengan rentang 1–5, di mana skor tertinggi menunjukkan tingkat persetujuan yang paling kuat terhadap pernyataan positif. Skala *Likert* dipilih karena dianggap paling tepat untuk mengukur sikap, persepsi, dan tingkat motivasi siswa terhadap fenomena sosial yang kompleks seperti lingkungan belajar dan budaya sekolah.

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan berdasarkan teori dan indikator dari masing-masing variabel. Untuk variabel lingkungan sekolah (X_1),

indikatornya meliputi: (1) kondisi fisik sekolah (sarana, prasarana, dan kenyamanan ruang belajar), (2) hubungan sosial antarwarga sekolah, dan (3) iklim belajar serta kedisiplinan di sekolah (Nursakdiah et al., 2023). Untuk variabel budaya (X_2), indikatornya mencakup: (1) nilai dan norma masyarakat terhadap pendidikan, (2) kebiasaan atau tradisi belajar siswa, serta (3) dukungan keluarga dan masyarakat terhadap kegiatan belajar (Sulthoni, 2020). Sedangkan variabel letak geografis (X_3) diukur melalui indikator: (1) jarak tempat tinggal siswa ke sekolah, (2) kondisi akses transportasi, dan (3) faktor lingkungan alam yang memengaruhi kehadiran atau semangat belajar (Yohana et al., 2025). Adapun variabel motivasi belajar siswa (Y) diukur berdasarkan indikator: (1) ketekunan dalam belajar, (2) semangat berprestasi, (3) perhatian terhadap pelajaran, serta (4) dorongan untuk mencapai tujuan akademik (Ikhwandari et al., 2019).

Setiap indikator kemudian dijabarkan ke dalam beberapa butir pernyataan yang dirumuskan dengan bahasa sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa. Pernyataan disusun secara berimbang antara item positif dan item negatif agar responden memberikan jawaban secara jujur dan tidak terpengaruh oleh kecenderungan memilih jawaban yang sama. Data yang diperoleh dari pengisian angket selanjutnya diubah ke bentuk skor untuk dianalisis secara kuantitatif.

Tabel 3. 2 Indikator Instrumen

Variabel	Dimensi Indikator	Penjelasan Indikator	Jumlah Item	Jenis Item
X ₁ – Lingkungan Sekolah	Kondisi fisik sekolah (sarana, prasarana, kenyamanan belajar)	Menggambarkan sejauh mana kelengkapan fasilitas, kebersihan, dan kenyamanan ruang belajar di sekolah mendukung kegiatan belajar siswa.	4	2 (+), 2 (–)
	Hubungan sosial antarwarga sekolah	Menunjukkan kualitas interaksi dan hubungan sosial antara siswa, guru, serta warga sekolah lainnya yang memengaruhi kenyamanan belajar.	4	2 (+), 2 (–)
	Iklim belajar dan kedisiplinan	Menggambarkan suasana belajar di sekolah, termasuk penerapan aturan, disiplin, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.	4	2 (+), 2 (–)
Jumlah			12	
X ₂ – Budaya pesisir	Nilai dan norma masyarakat terhadap Pendidikan	Menjelaskan sejauh mana masyarakat dan orang tua menilai pentingnya pendidikan formal serta pandangan mereka terhadap keberhasilan akademik.	4	2 (+), 2 (–)
	Kebiasaan atau tradisi belajar siswa	Mengukur kebiasaan belajar yang berkembang di kalangan siswa, baik secara individu maupun kelompok, yang menunjukkan tingkat kesadaran belajar.	4	2 (+), 2 (–)
	Dukungan keluarga dan masyarakat terhadap kegiatan belajar	Menunjukkan sejauh mana keluarga dan masyarakat memberikan dukungan moral maupun material terhadap kegiatan belajar siswa.	4	2 (+), 2 (–)
Jumlah			12	
X ₃ – Letak Geografis	Jarak tempat tinggal ke sekolah	Menjelaskan pengaruh jarak rumah siswa ke sekolah terhadap kedisiplinan dan kehadiran dalam kegiatan belajar.	4	2 (+), 2 (–)
	Akses transportasi	Menggambarkan kemudahan atau kesulitan siswa dalam menggunakan sarana transportasi menuju sekolah.	4	2 (+), 2 (–)
	Faktor lingkungan alam	Menjelaskan bagaimana kondisi lingkungan sekitar sekolah seperti cuaca, kebisingan, dan keamanan dapat memengaruhi konsentrasi serta kenyamanan belajar.	4	2 (+), 2 (–)
Jumlah			12	

Y Motivasi Belajar Siswa	– Ketekunan dalam belajar	Menunjukkan konsistensi dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar serta menyelesaikan tugas sekolah.	4	2 (+), 2 (–)
	Semangat berprestasi	Menggambarkan keinginan siswa untuk mencapai hasil belajar terbaik dan memperoleh penghargaan akademik.	4	2 (+), 2 (–)
	Perhatian terhadap Pelajaran	Menjelaskan tingkat fokus dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik saat mendengarkan maupun mencatat pelajaran.	4	2 (+), 2 (–)
	Dorongan untuk mencapai tujuan akademik	Menunjukkan motivasi internal siswa dalam menetapkan dan mengejar tujuan pendidikan jangka pendek maupun jangka panjang.	4	2 (+), 2 (–)
Jumlah			16	

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data di lapangan, instrumen angket terlebih dahulu melalui tahap uji coba (*try out*) kepada sekelompok kecil siswa yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Uji coba ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah setiap butir pernyataan sudah valid dan reliabel dalam mengukur variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* untuk mengetahui sejauh mana setiap item memiliki hubungan dengan skor total variabelnya, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui tingkat konsistensi internal antarbutir pernyataan. Item yang memenuhi kriteria valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan reliabel ($\alpha \geq 0,70$) kemudian dipertahankan untuk digunakan dalam penyebaran angket kepada seluruh responden penelitian.

Dalam penyusunannya, peneliti juga memperhatikan aspek etika penelitian, di mana setiap responden diberi penjelasan bahwa data yang mereka

berikan bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Peneliti menjamin tidak ada tekanan atau paksaan dalam proses pengisian angket, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi dan persepsi nyata siswa. Hal ini penting untuk menjaga objektivitas hasil penelitian serta meningkatkan keakuratan data yang dikumpulkan.

Dengan menggunakan instrumen angket yang teruji validitas dan reliabilitasnya, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat dan representatif mengenai pengaruh lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis terhadap motivasi belajar siswa. Melalui instrumen ini, peneliti dapat menggambarkan secara kuantitatif hubungan antarvariabel yang diteliti, sehingga hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu pendidikan, tetapi juga memberikan dasar empiris bagi sekolah dan guru untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di wilayah pesisir seperti Kampung Laut.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat dan konsisten. Uji validitas dan reliabilitas menjadi langkah penting dalam penelitian kuantitatif karena hasil penelitian hanya akan bernilai ilmiah apabila data yang diperoleh berasal dari instrumen yang sah dan andal. Dengan demikian, kedua uji ini bertujuan untuk menjamin bahwa

setiap item dalam angket dapat merepresentasikan konstruk teoritis variabel penelitian dan memberikan hasil pengukuran yang stabil.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Sugiyono (2019), validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan menghasilkan data yang sesuai dengan kenyataan.

Sebelum dilakukan uji coba instrumen kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas isi melalui penilaian ahli (*expert judgment*). Validitas ahli ini dilakukan untuk memastikan bahwa butir-butir instrumen telah sesuai dengan indikator variabel yang diteliti dan layak digunakan dalam konteks bimbingan dan konseling. Proses ini dilakukan oleh dua orang validator, yaitu Bapak Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I dan Ibu Heny Kristiana Rahmawati, M.Pd.I. Berdasarkan masukan dan koreksi dari para ahli, instrumen dinyatakan layak untuk digunakan dengan beberapa revisi teknis pada redaksi kalimat agar lebih mudah dipahami oleh siswa SMA Negeri 1 Kampung Laut.

a. Uji Validitas Variabel X1

Tabel 3. 3 Uji Validitas Variabel X1

	Scale Mean if Item Deleted	Item-Total Statistics		
		Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_1	38.20	37.676	.610	.843
X1_2	38.05	38.879	.586	.845
X1_3	38.12	40.815	.412	.856
X1_4	38.13	39.825	.472	.853
X1_5	38.18	39.265	.547	.848
X1_6	38.02	39.269	.528	.849
X1_7	38.21	38.890	.536	.849
X1_8	38.22	40.240	.489	.851
X1_9	38.16	40.230	.454	.854
X1_10	38.20	38.636	.587	.845
X1_11	38.17	38.116	.611	.843
X1_12	38.16	38.730	.587	.845

Berdasarkan Tabel 3.3, seluruh butir pernyataan (X1_1 hingga X1_12) memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang berkisar antara 0,412 hingga 0,611. Karena seluruh nilai tersebut lebih besar dari r tabel (0,361), maka seluruh item pada variabel Lingkungan Sekolah dinyatakan **Valid** dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Validitas Variabel X2

Tabel 3. 4 Uji Validitas Variabel X2

	Scale Mean if Item Deleted	Item-Total Statistics		
		Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_1	37.46	46.342	.618	.872
X2_2	37.38	47.369	.558	.875
X2_3	37.58	46.890	.608	.873
X2_4	37.52	46.870	.584	.874

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_5	37.50	46.791	.579	.874
X2_6	37.46	47.277	.557	.875
X2_7	37.44	47.643	.551	.876
X2_8	37.42	45.640	.643	.870
X2_9	37.56	47.051	.579	.874
X2_10	37.44	47.025	.617	.872
X2_11	37.53	47.514	.537	.876
X2_12	37.56	47.433	.547	.876

Berdasarkan Tabel 3.4, nilai korelasi butir untuk variabel X2 berada pada rentang 0,537 hingga 0,643. Mengingat semua nilai *Corrected Item-Total Correlation* melampaui nilai standar minimal validitas, maka dapat disimpulkan bahwa 12 butir pernyataan untuk variabel Budaya adalah **Valid**.

c. Uji Validitas Variabel X3

Tabel 3. 5 Uji Validitas Variabel X3

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3_1	36.19	43.944	.577	.860
X3_2	36.05	43.063	.599	.859
X3_3	36.06	42.872	.590	.859
X3_4	36.17	45.497	.468	.867
X3_5	35.98	42.690	.607	.858
X3_6	36.08	43.191	.608	.858
X3_7	36.06	44.043	.546	.862
X3_8	36.14	43.742	.540	.862
X3_9	36.04	44.775	.494	.865
X3_10	36.14	44.396	.513	.864

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3_11	36.24	43.237	.539	.863
X3_12	36.02	43.375	.612	.858

Pada Tabel 3.5, nilai korelasi terkecil terdapat pada item X3_4 sebesar 0,468 dan tertinggi pada X3_12 sebesar 0,612. Seluruh item memiliki nilai di atas 0,361, sehingga seluruh instrumen pada variabel Letak Geografis dinyatakan **Valid**.

d. Uji Validitas Variabel Y

Tabel 3. 6 Uji Validitas Variabel Y

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_1	53.09	90.702	.530	.907
Y_2	53.04	87.630	.650	.904
Y_3	53.12	90.960	.484	.909
Y_4	53.07	88.528	.621	.905
Y_5	53.14	87.290	.637	.904
Y_6	53.04	86.393	.680	.903
Y_7	53.09	90.426	.489	.909
Y_8	53.07	88.278	.615	.905
Y_9	53.08	89.776	.556	.907
Y_10	53.15	88.115	.600	.905
Y_11	53.03	87.190	.665	.903
Y_12	53.02	88.756	.570	.906
Y_13	53.08	88.841	.558	.907
Y_14	53.05	88.866	.571	.906
Y_15	53.03	87.769	.642	.904
Y_16	53.00	87.921	.635	.904

Berdasarkan Tabel 3.6, variabel Y terdiri dari 16 item dengan nilai korelasi antara 0,484 sampai 0,680. Karena tidak ada item yang memiliki nilai di bawah r tabel, maka seluruh butir pernyataan untuk variabel Motivasi Belajar dinyatakan **Valid**.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti keajegan atau konsistensi. Menurut Arikunto (2014), reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten apabila diujikan kembali dalam kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil dan tidak berubah-ubah, meskipun digunakan pada waktu yang berbeda.

a. Uji Reliabilitas Variabel X1

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	12

Berdasarkan Tabel 3.7, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X1 adalah **0,859**. Karena $0,859 > 0,60$, maka instrumen Lingkungan Sekolah dapat dinyatakan reliabel.

b. Uji Reliabilitas Variabel X2

Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.883	12

Berdasarkan Tabel 3.8, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X2 adalah **0,883**. Karena $0,883 > 0,60$, maka instrumen Budaya dinyatakan reliabel.

c. Uji Reliabilitas Variabel X3

Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas Variabel X3

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.871	12

Berdasarkan Tabel 3.9, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X3 adalah **0,871**. Karena $0,871 > 0,60$, maka instrumen Letak Geografis dinyatakan reliabel.

d. Uji Reliabilitas Variabel Y

Tabel 3. 10 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.911	16

Berdasarkan Tabel 3.10, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Y adalah **0,911**. Karena $0,911 > 0,60$, maka instrumen Motivasi Belajar dinyatakan memiliki reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial, yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil pengukuran numerik guna menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis dilakukan dengan bantuan program

Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi terbaru agar perhitungan statistik lebih akurat dan efisien. Teknik analisis yang digunakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis) berpengaruh terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa), baik secara parsial maupun simultan.

Langkah pertama dalam analisis data adalah analisis deskriptif, yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan jawaban pada masing-masing variabel penelitian. Data yang diperoleh dari angket kemudian dikategorikan berdasarkan skor rata-rata, standar deviasi, serta distribusi frekuensi dari setiap indikator. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah, budaya, letak geografis, dan motivasi belajar sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar mudah dipahami.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu tahapan penting untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar statistik parametrik. Uji prasyarat meliputi:

1. Uji Normalitas, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, di mana data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.

2. Uji Multikolinearitas, untuk mengetahui ada tidaknya korelasi tinggi antarvariabel bebas. Multikolinearitas dianggap tidak terjadi apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10.
3. Uji Heteroskedastisitas, untuk memastikan bahwa varians residual dari model regresi bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan melihat sebaran grafik scatterplot atau menggunakan uji Glejser; apabila nilai Sig. > 0,05 maka data dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Apabila seluruh uji prasyarat terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda, karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel bebas. Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana lingkungan sekolah (X_1), budaya (X_2), dan letak geografis (X_3) secara bersama-sama memengaruhi motivasi belajar siswa (Y). Persamaan umum regresi linier berganda dapat dirumuskan dalam Wahyuning (2021) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Motivasi belajar siswa

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

X₁ = Lingkungan sekolah

X₂ = Budaya

X₃ = Letak geografis

e = Error atau faktor kesalahan

Untuk mengetahui tingkat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap motivasi belajar siswa, dilakukan dua jenis uji:

1. **Uji t (parsial)** — untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Hasil uji t signifikan jika nilai Sig. < 0,05.
2. **Uji F (simultan)** — untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji F signifikan apabila nilai Sig. < 0,05.

Selain itu, dilakukan pula analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi motivasi belajar siswa berdasarkan faktor lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis.

Dalam konteks bimbingan dan konseling, hasil analisis data ini sangat penting untuk memahami faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Dengan mengetahui faktor dominan yang memengaruhi motivasi belajar, guru BK dapat merancang strategi intervensi yang tepat, seperti menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif, memperkuat nilai-nilai budaya positif, dan membantu siswa mengatasi kendala geografis yang memengaruhi kehadiran dan disiplin belajar.

Dengan demikian, teknik analisis data dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk menguji hipotesis secara statistik, tetapi juga memberikan dasar empiris bagi penerapan strategi bimbingan dan konseling berbasis kontekstual di SMA Negeri 1 Kampung Laut. Pendekatan analisis yang sistematis ini

diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan bermakna bagi pengembangan teori serta praktik pendidikan di wilayah pesisir.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden yang menjadi subjek penelitian. Data responden dalam penelitian ini meliputi kelas, usia, dan jarak tempat tinggal siswa ke sekolah. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 153 siswa SMA Negeri 1 Kampung Laut.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, responden berasal dari tiga tingkatan kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Selain itu, usia responden berada pada rentang 15–18 tahun. Adapun jarak tempat tinggal siswa ke sekolah bervariasi, mulai dari jarak dekat hingga jarak yang cukup jauh. Variasi tersebut menunjukkan adanya perbedaan kondisi geografis yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa.

Berikut adalah deskripsi data responden berdasarkan kelas, usia, dan jarak tempat tinggal ke sekolah.

Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1	X	64	41,8%
2	XI	45	29,4%
3	XII	44	28,8%
	Total	153	100%

Berdasarkan tabel distribusi responden berdasarkan kelas, dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini terdiri atas siswa kelas X, XI, dan XII dengan jumlah keseluruhan sebanyak 153 siswa.

Responden terbanyak berasal dari kelas X, yaitu sebanyak 64 siswa atau sebesar 41,8% dari total responden penelitian. Tingginya jumlah responden pada kelas X menunjukkan bahwa siswa pada tingkat awal pendidikan menengah atas memiliki partisipasi yang cukup besar dalam penelitian ini. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh jumlah populasi siswa kelas X yang memang lebih banyak dibandingkan tingkat kelas lainnya, serta tingginya keterlibatan siswa kelas X dalam kegiatan akademik di sekolah. Selain itu, siswa kelas X merupakan peserta didik yang masih berada pada tahap penyesuaian terhadap lingkungan sekolah menengah atas, sehingga mereka memiliki pengalaman belajar dan motivasi yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini.

Selanjutnya, responden yang berasal dari kelas XI berjumlah 45 siswa atau sebesar 29,4% dari total responden. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI juga memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam penelitian. Pada jenjang ini, siswa umumnya mulai memiliki kestabilan dalam proses adaptasi sekolah dan mulai menunjukkan pola belajar yang lebih terarah dibandingkan siswa kelas X. Siswa kelas XI berada pada fase perkembangan akademik yang lebih matang, sehingga pengalaman mereka dalam menghadapi lingkungan sekolah, budaya belajar, serta kondisi geografis menjadi bagian penting dalam menggambarkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

Sementara itu, responden paling sedikit berasal dari kelas XII dengan jumlah 44 siswa atau sebesar 28,8%. Meskipun jumlahnya lebih

sedikit dibandingkan kelas lainnya, siswa kelas XII tetap memberikan kontribusi penting dalam penelitian ini karena mereka berada pada tahap akhir pendidikan menengah dan sedang menghadapi berbagai tuntutan akademik, seperti persiapan ujian akhir dan rencana melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, baik dalam bentuk peningkatan semangat belajar maupun munculnya tekanan akademik. Oleh karena itu, keterlibatan siswa kelas XII dalam penelitian ini tetap memberikan gambaran yang penting mengenai pengaruh lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

Secara keseluruhan, distribusi responden berdasarkan kelas menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan siswa dari seluruh tingkatan kelas secara proporsional, sehingga data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut. Adanya variasi responden dari kelas X, XI, dan XII juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh sudut pandang yang lebih beragam sesuai dengan tingkat perkembangan akademik dan pengalaman belajar masing-masing siswa.

Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	15 Tahun	33	21,6%
2	16 Tahun	53	34,6%
3	17 Tahun	45	29,4%
4	18 Tahun	22	14,4%
	Total	153	100%

Berdasarkan tabel distribusi responden berdasarkan usia, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini memiliki rentang usia

antara 15 hingga 18 tahun. Mayoritas responden berusia 16 tahun, yaitu sebanyak 53 siswa atau sebesar 34,6% dari total responden penelitian. Dominasi usia 16 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang menjadi subjek penelitian berada pada fase pertengahan masa remaja, yaitu tahap perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir, perkembangan emosional, serta pencarian jati diri. Pada usia ini, siswa umumnya mulai memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya pendidikan, hubungan sosial, serta pencapaian akademik. Oleh karena itu, usia 16 tahun menjadi kelompok yang cukup representatif dalam menggambarkan kondisi motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

Selanjutnya, responden yang berusia 17 tahun juga memiliki jumlah yang cukup besar, yaitu sebanyak 45 siswa atau sebesar 29,4%. Siswa pada usia ini biasanya telah memasuki tahap perkembangan yang lebih matang dalam aspek akademik maupun sosial. Mereka cenderung mulai mempersiapkan diri menghadapi jenjang pendidikan berikutnya atau menentukan arah masa depan setelah lulus sekolah. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pola pikir dan semangat belajar siswa, sehingga motivasi belajar pada usia ini menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian.

Adapun responden yang berusia 15 tahun berjumlah 33 siswa atau sebesar 21,6%. Usia 15 tahun umumnya merupakan usia awal siswa memasuki jenjang sekolah menengah atas. Pada fase ini, siswa masih berada

dalam proses penyesuaian terhadap lingkungan sekolah baru, sistem pembelajaran, serta interaksi sosial yang lebih luas dibandingkan jenjang pendidikan sebelumnya. Proses adaptasi tersebut dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, baik dalam bentuk semangat belajar yang tinggi maupun munculnya kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik di sekolah menengah atas.

Sementara itu, jumlah responden paling sedikit berada pada kelompok usia 18 tahun, yaitu sebanyak 22 siswa atau sebesar 14,4%. Meskipun jumlahnya paling sedikit, kelompok usia ini tetap memiliki kontribusi penting dalam penelitian karena siswa yang berusia 18 tahun umumnya berada pada tahap akhir masa sekolah menengah atas. Pada usia ini, siswa cenderung memiliki tingkat kedewasaan yang lebih tinggi dalam berpikir dan mengambil keputusan, termasuk dalam menentukan tujuan pendidikan dan masa depan mereka. Selain itu, siswa usia 18 tahun juga menghadapi tekanan akademik yang lebih besar, seperti persiapan kelulusan, ujian akhir, maupun rencana melanjutkan pendidikan atau bekerja, sehingga kondisi tersebut dapat memengaruhi motivasi belajar mereka.

Secara keseluruhan, distribusi usia responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada rentang usia remaja pertengahan hingga akhir. Variasi usia tersebut memberikan gambaran yang cukup beragam mengenai karakteristik perkembangan siswa, sehingga data penelitian diharapkan mampu merepresentasikan kondisi motivasi belajar

siswa berdasarkan tahapan usia dan perkembangan psikologis mereka di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal ke Sekolah

No	Jarak Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase
1	1–5 Km	116	75,8%
2	6–10 Km	25	16,3%
3	11–15 Km	9	5,9%
4	16–20 Km	3	2,0%
	Total	153	100%

Berdasarkan tabel distribusi responden berdasarkan jarak tempat tinggal ke sekolah, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jarak tempat tinggal pada rentang 1–5 Km, yaitu sebanyak 116 siswa atau sebesar 75,8% dari total responden penelitian. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 1 Kampung Laut memiliki akses yang relatif dekat menuju sekolah. Jarak yang dekat memungkinkan siswa untuk lebih mudah menjangkau sekolah, baik dengan berjalan kaki, menggunakan kendaraan pribadi, maupun transportasi umum yang tersedia. Kondisi ini pada umumnya memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, karena siswa cenderung lebih mudah hadir tepat waktu, tidak terlalu mengalami kelelahan selama perjalanan, serta memiliki kesiapan fisik dan mental yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Selain itu, kedekatan jarak tempat tinggal dengan sekolah juga dapat membantu siswa dalam menghemat waktu dan biaya transportasi. Siswa yang tinggal dekat dengan sekolah umumnya memiliki peluang lebih besar untuk mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik secara

optimal, karena keterbatasan akses dan hambatan geografis relatif lebih kecil. Dengan demikian, kondisi geografis yang mendukung dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, responden dengan jarak tempat tinggal pada rentang 6–10 Km berjumlah 25 siswa atau sebesar 16,3%. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang harus menempuh perjalanan dengan jarak sedang untuk mencapai sekolah. Meskipun tidak terlalu jauh, perjalanan dengan jarak tersebut tetap memerlukan waktu dan tenaga yang lebih besar dibandingkan siswa yang tinggal lebih dekat. Dalam kondisi tertentu, seperti cuaca buruk atau keterbatasan sarana transportasi, jarak ini dapat memengaruhi tingkat kehadiran dan semangat belajar siswa.

Adapun responden yang memiliki jarak tempat tinggal 11–15 Km berjumlah 9 siswa atau sebesar 5,9%. Siswa pada kategori ini menghadapi kondisi geografis yang lebih menantang karena harus menempuh perjalanan yang relatif jauh setiap hari. Jarak tempuh yang cukup panjang berpotensi menyebabkan kelelahan fisik, keterlambatan hadir di sekolah, hingga berkurangnya konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, terutama apabila akses transportasi dan kondisi jalan kurang mendukung.

Sementara itu, responden dengan jarak tempat tinggal paling jauh, yaitu pada rentang 16–20 Km, berjumlah 3 siswa atau sebesar 2,0%. Meskipun jumlahnya relatif sedikit, kondisi ini menunjukkan bahwa masih

terdapat siswa yang harus menghadapi tantangan geografis yang cukup berat untuk memperoleh akses pendidikan. Siswa dengan jarak tempuh yang jauh biasanya memerlukan waktu perjalanan yang lebih lama dan energi yang lebih besar untuk mencapai sekolah setiap hari. Hal tersebut berpotensi memengaruhi kondisi fisik maupun psikologis siswa, seperti rasa lelah, kejenuhan, dan berkurangnya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Secara keseluruhan, data distribusi jarak tempat tinggal responden menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki akses geografis yang cukup baik terhadap sekolah. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang harus menempuh jarak relatif jauh untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Perbedaan kondisi geografis tersebut menjadi salah satu aspek penting dalam penelitian ini, karena dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

Tabel 4. 4 Gambaran Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
LINGKUNGAN SEKOLAH	15	27	58	636	41.62	6.788
BUDAYA	3			8		
LETAK GEOGRAFIS	15	14	60	625	40.90	7.438
MOTIVASI BELAJAR	3			7		
Valid N (listwise)	15	23	57	602	39.38	7.173
	3			5		
	15	22	77	866	56.61	10.010
	3			1		

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada setiap variabel penelitian, yaitu lingkungan sekolah, budaya, letak geografis, dan motivasi belajar siswa. Statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai jumlah responden (N), skor minimum, skor maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Gambaran tersebut menjadi dasar awal untuk memahami kecenderungan jawaban responden sebelum dilakukan analisis inferensial guna menguji hipotesis penelitian.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh data berasal dari 153 responden yang memenuhi kriteria penelitian sehingga tidak terdapat data yang hilang (missing data). Jumlah responden yang sama pada setiap variabel menunjukkan bahwa proses pengumpulan data berlangsung secara lengkap dan konsisten. Kondisi tersebut memberikan dasar yang memadai untuk melanjutkan analisis statistik berikutnya karena seluruh variabel diukur pada subjek yang sama.

Variabel lingkungan sekolah memperoleh skor minimum sebesar 27 dan skor maksimum sebesar 58, dengan nilai rata-rata sebesar 41,62 serta standar deviasi sebesar 6,788. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi yang cukup baik terhadap lingkungan sekolah. Hasil ini mengindikasikan bahwa lingkungan belajar di SMA Negeri 1 Kampung Laut telah mampu memberikan rasa nyaman bagi sebagian besar siswa, baik melalui kondisi fisik sekolah maupun hubungan sosial yang terjalin antara guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

Meskipun demikian, standar deviasi sebesar 6,788 menunjukkan bahwa masih terdapat variasi persepsi antarsiswa. Variasi tersebut mengisyaratkan bahwa tidak semua siswa merasakan kualitas lingkungan sekolah dalam tingkat yang sama. Perbedaan pengalaman belajar ini dapat dipengaruhi oleh intensitas interaksi dengan guru, kedisiplinan pribadi, maupun pengalaman sosial yang dialami masing-masing siswa selama berada di sekolah.

Variabel budaya memperoleh skor minimum sebesar 14 dan skor maksimum sebesar 60 dengan nilai rata-rata sebesar 40,90 serta standar deviasi sebesar 7,438. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa budaya yang berkembang di lingkungan kehidupan siswa memberikan pengaruh yang cukup nyata terhadap kehidupan akademik mereka. Karakteristik masyarakat Kampung Laut yang didominasi oleh budaya pesisir membentuk pola pikir, kebiasaan, dan orientasi hidup siswa sejak usia dini. Sebagian siswa tumbuh dalam lingkungan yang menjunjung tinggi semangat gotong royong, kebersamaan, serta tanggung jawab terhadap keluarga. Namun, sebagian lainnya juga menghadapi tuntutan budaya ekonomi masyarakat pesisir yang mendorong keterlibatan anak dalam membantu pekerjaan orang tua sehingga perhatian terhadap pendidikan formal tidak selalu menjadi prioritas utama. Kondisi tersebut menyebabkan persepsi siswa terhadap budaya menjadi cukup beragam sebagaimana tercermin dari nilai standar deviasi yang relatif lebih besar dibandingkan variabel lingkungan sekolah.

Variabel letak geografis memperoleh skor minimum sebesar 23 dan skor maksimum sebesar 57 dengan nilai rata-rata sebesar 39,38 serta standar deviasi sebesar 7,173. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi geografis merupakan karakteristik yang benar-benar dirasakan oleh siswa dalam menjalani aktivitas pendidikan sehari-hari. Sebagian besar siswa harus menempuh perjalanan yang relatif jauh menuju sekolah dengan akses transportasi yang terbatas karena wilayah Kampung Laut memiliki karakteristik pesisir dan perairan yang berbeda dengan daerah perkotaan. Kondisi geografis tersebut berpotensi memengaruhi kesiapan fisik maupun psikologis siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi wilayah tempat tinggalnya. Variasi skor yang cukup besar menunjukkan bahwa tingkat kesulitan akses menuju sekolah tidak dialami secara merata oleh seluruh responden karena setiap siswa memiliki jarak tempuh, moda transportasi, dan kondisi lingkungan yang berbeda.

Variabel motivasi belajar memperoleh skor minimum sebesar 22 dan skor maksimum sebesar 77, dengan nilai rata-rata sebesar 56,61 serta standar deviasi sebesar 10,010. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara umum berada pada kategori yang cukup baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki dorongan untuk mengikuti proses pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan mencapai prestasi akademik. Akan tetapi, standar deviasi yang paling tinggi

dibandingkan variabel lainnya menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa memiliki variasi yang cukup besar. Sebagian siswa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, sedangkan sebagian lainnya masih memperlihatkan motivasi yang relatif rendah. Perbedaan tersebut sejalan dengan kondisi nyata di SMA Negeri 1 Kampung Laut yang pada studi pendahuluan ditemukan adanya siswa yang datang terlambat, kurang memperhatikan pembelajaran, mengantuk di kelas, maupun kurang aktif mengikuti kegiatan belajar. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh karakteristik individu sekaligus oleh faktor-faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah, budaya masyarakat, dan kondisi geografis tempat tinggal siswa.

Hasil statistik deskriptif secara keseluruhan memperlihatkan bahwa keempat variabel penelitian memiliki penyebaran data yang cukup baik sehingga mampu menggambarkan kondisi responden secara objektif. Nilai rata-rata setiap variabel menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, budaya, letak geografis, dan motivasi belajar berada pada kondisi yang relatif baik, meskipun masih terdapat perbedaan pengalaman pada masing-masing siswa. Variasi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak dapat dipahami hanya dari faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan lingkungan fisik tempat mereka tumbuh dan belajar.

Perspektif Bimbingan dan Konseling memandang variasi tersebut sebagai dasar dalam memberikan layanan yang bersifat preventif, developmental, maupun kuratif. Guru Bimbingan dan Konseling tidak

hanya berfokus pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, tetapi juga perlu memperhatikan latar belakang lingkungan sekolah, budaya masyarakat pesisir, serta kondisi geografis yang membentuk perilaku belajar siswa. Informasi statistik deskriptif ini menjadi dasar penting bagi penyusunan program layanan BK yang lebih kontekstual, seperti layanan orientasi, layanan informasi, konseling individual, konseling kelompok, maupun kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan orang tua. Program tersebut diharapkan mampu memperkuat motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik sosial, budaya, dan geografis yang dimiliki SMA Negeri 1 Kampung Laut.

2. Analisis Data Penelitian

a. Uji asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.87871371
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.031
	Negative	-.044
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.4 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga data layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda. Distribusi data yang normal menunjukkan bahwa penyebaran data penelitian tidak mengalami penyimpangan yang berarti dan hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya untuk menguji pengaruh lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis terhadap motivasi belajar siswa.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
Model		<i>Tolerance</i>	VIF
1	Total_X1	.987	1.014
	Total_X2	.985	1.015
	Total_X3	.984	1.016

a. Dependent Variable: Total_Y

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.5 diketahui bahwa variabel lingkungan sekolah (X_1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,987 dan nilai VIF sebesar 1,014. Variabel budaya (X_2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,985 dan nilai VIF sebesar 1,015. Sedangkan variabel letak geografis (X_3) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,984 dan nilai VIF sebesar 1,016.

Seluruh nilai *tolerance* menunjukkan angka lebih besar dari 0,10 dan seluruh nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas. Artinya, masing-masing variabel independen tidak memiliki hubungan yang terlalu tinggi satu sama lain, sehingga dapat digunakan secara bersama-sama dalam menjelaskan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.967	4.134		2.895	.004
Total_X1	-.029	.063	-.038	-.467	.641

Total_X2	-.062	.058	-.088	-	.285
				1.074	
Total_X3	-.027	.060	-.037	-.447	.656

a. Dependent Variable: Abs_Res

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada uji Glejser.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.6 diketahui bahwa variabel lingkungan sekolah (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,641, variabel budaya (X_2) sebesar 0,285, dan variabel letak geografis (X_3) sebesar 0,656. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan atau homogen, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

b. Uji Regresi Berganda

1) Uji T

Tabel 4. 8 Uji T

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Beta		

1 (Constant)	13.812	7.076		1.952	.053
Total_X1	.379	.108	.257	3.514	.001
Total_X2	.453	.099	.337	4.599	.000
Total_X3	.216	.102	.154	2.108	.037

a. Dependent Variable: Total_Y

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu motivasi belajar siswa. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.7 diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar

Variabel lingkungan sekolah (X_1) memperoleh nilai thitung sebesar 3,514 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,379 menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah, maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat. Lingkungan sekolah yang nyaman, hubungan sosial yang harmonis, serta fasilitas belajar yang memadai dapat mendorong siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

b) Pengaruh Budaya terhadap Motivasi Belajar

Variabel budaya (X_2) memperoleh nilai thitung sebesar 4,599 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_2 diterima. Dengan demikian, budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,453 menunjukkan bahwa budaya memiliki pengaruh paling besar dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya yang berkembang di lingkungan siswa mampu memengaruhi pola pikir, semangat, dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan dan kegiatan belajar.

c) Pengaruh Letak Geografis terhadap Motivasi Belajar

Variabel letak geografis (X_3) memperoleh nilai thitung sebesar 2,108 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,037 < 0,05$), maka H_3 diterima. Dengan demikian, letak geografis berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,216 menunjukkan bahwa kondisi geografis memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Akses menuju sekolah, jarak tempuh,

serta kondisi lingkungan tempat tinggal siswa dapat memengaruhi semangat dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Uji F

Tabel 4. 9 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3248.074	3	1082.691	13.463	.000 ^b
Residual	11982.397	149	80.419		
Total	15230.471	152			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.8 diperoleh nilai Fhitung sebesar 13,463 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_4 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang saling berkaitan. Semakin baik lingkungan sekolah, semakin positif budaya yang

berkembang, dan semakin mendukung kondisi geografis siswa, maka motivasi belajar siswa juga akan semakin meningkat.

3) Koefisien Dterminasi (R^2)

Tabel 4. 10 Koefisien Dterminasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462 ^a	.213	.197	8.968

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.9 diperoleh nilai R Square sebesar 0,213 atau 21,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis mampu menjelaskan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 21,3%, sedangkan sisanya sebesar 78,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang tidak diteliti, seperti faktor keluarga, kondisi ekonomi, minat belajar, kemampuan individu, metode pembelajaran, dan faktor psikologis lainnya.

Selain itu, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,197 atau 19,7%. Nilai Adjusted R Square digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen setelah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dan jumlah sampel penelitian. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa setelah dilakukan penyesuaian, variabel lingkungan sekolah, budaya, dan

letak geografis secara bersama-sama memberikan kontribusi pengaruh sebesar 19,7% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 80,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Sementara itu, nilai R sebesar 0,462 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis dengan motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang. Dengan demikian, meskipun kontribusi ketiga variabel dalam penelitian ini belum sepenuhnya dominan, variabel lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

3. Hasil Penelitian

a. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel lingkungan sekolah memperoleh nilai thitung sebesar 3,514 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,379 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas lingkungan sekolah akan meningkatkan motivasi

belajar siswa sebesar 0,379 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk semangat dan dorongan belajar siswa.

Lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan kondusif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan siswa, tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai, serta kondisi sekolah yang tertib dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, semakin baik lingkungan sekolah yang dirasakan siswa, maka motivasi belajar siswa juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan proses pendidikan, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

b. Pengaruh Budaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel budaya memperoleh nilai thitung sebesar 4,599 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,453 menunjukkan bahwa budaya merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar dibandingkan variabel lainnya dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa budaya memiliki kontribusi yang kuat dalam membentuk sikap, perilaku, dan motivasi belajar siswa.

Budaya yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi nilai-nilai kehidupan masyarakat, kebiasaan, tradisi, disiplin, serta pola interaksi sosial yang berkembang di lingkungan siswa. Budaya yang mendukung pendidikan akan mendorong siswa untuk memiliki semangat belajar yang tinggi, bertanggung jawab terhadap tugas sekolah, dan memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka.

Sebaliknya, budaya yang kurang mendukung pendidikan dapat menyebabkan rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, budaya masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter dan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

c. Pengaruh Letak Geografis Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel letak geografis memperoleh nilai thitung sebesar 2,108 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,037 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa letak geografis berpengaruh positif dan

signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,216 menunjukkan bahwa letak geografis memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar siswa, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan variabel lingkungan sekolah dan budaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi geografis tempat tinggal siswa turut memengaruhi semangat belajar siswa.

Letak geografis berkaitan dengan jarak tempat tinggal siswa menuju sekolah, akses transportasi, kondisi jalan, serta keadaan wilayah tempat tinggal siswa. Siswa yang memiliki akses lebih mudah menuju sekolah cenderung memiliki kondisi fisik dan psikologis yang lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang menempuh jarak jauh atau memiliki akses transportasi yang sulit dapat mengalami kelelahan dan hambatan dalam kegiatan belajar.

Dengan demikian, kondisi geografis wilayah Kampung Laut sebagai daerah pesisir turut memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sehingga diperlukan perhatian terhadap akses pendidikan dan sarana penunjang pembelajaran bagi siswa yang tinggal di wilayah yang cukup jauh dari sekolah.

d. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Budaya, Dan Letak Geografis Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 13,463 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi

lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang saling berkaitan. Lingkungan sekolah yang kondusif, budaya masyarakat yang mendukung pendidikan, serta kondisi geografis yang baik akan bersama-sama meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,213 atau 21,3%, sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,197 atau 19,7%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 19,7% setelah dilakukan penyesuaian, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut dipengaruhi oleh kondisi lingkungan pendidikan, budaya masyarakat, dan keadaan geografis wilayah tempat tinggal siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan

yang mampu mendukung peningkatan motivasi belajar siswa secara optimal.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel lingkungan sekolah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih besar daripada t-tabel serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah yang dirasakan siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk semangat belajar siswa. Kondisi tersebut dapat dipahami melalui realitas yang terjadi di SMA Negeri 1 Kampung Laut. Berdasarkan hasil observasi awal penelitian, sekolah memiliki suasana belajar yang relatif kondusif. Hubungan antara guru dan siswa berlangsung secara akrab dan komunikatif. Guru tidak hanya berinteraksi pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga menunjukkan perhatian di luar kegiatan belajar mengajar. Sikap ramah kepala sekolah serta kerja sama yang baik antar tenaga pendidik turut menciptakan suasana emosional yang positif bagi siswa.

Selain itu, sarana dan prasarana sekolah juga cukup memadai, seperti tersedianya perpustakaan, laboratorium, laboratorium komputer, serta ruang belajar yang nyaman. Kondisi lingkungan sekolah yang jauh dari kebisingan jalan raya turut mendukung terciptanya suasana belajar yang tenang. Keadaan tersebut memberikan rasa aman dan nyaman kepada siswa sehingga mereka lebih mudah berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori lingkungan belajar yang dikemukakan oleh Dalyono bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat memengaruhi keberhasilan belajar siswa karena lingkungan mampu membentuk suasana psikologis yang mendukung aktivitas belajar siswa (Dalyono dalam Tunnisa, 2025). Lingkungan sekolah yang nyaman dan harmonis dapat memenuhi kebutuhan rasa aman dan penghargaan siswa sebagaimana dijelaskan dalam teori kebutuhan Maslow. Ketika siswa merasa diterima, dihargai, dan memperoleh dukungan sosial dari lingkungan sekolah, maka akan muncul dorongan internal untuk belajar secara lebih aktif dan berkelanjutan (Maslow dalam Neni, 2024).

Dalam perspektif psikologi pendidikan, motivasi belajar tidak hanya lahir dari faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh stimulus eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar. Lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga memunculkan energi psikologis positif dalam diri siswa.

Sebaliknya, lingkungan yang tidak nyaman dapat menurunkan perhatian, minat, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan relasi sosial yang harmonis, disiplin sekolah yang baik, serta fasilitas belajar yang memadai menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahdalena (2012) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa suasana belajar yang nyaman dan dukungan lingkungan sekolah mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Lubis (2016) yang menemukan bahwa lingkungan sosial sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Namun demikian, penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri karena dilakukan pada wilayah pesisir dengan kondisi sosial dan geografis yang berbeda dibandingkan sekolah pada umumnya. Dalam konteks SMA Negeri 1 Kampung Laut, lingkungan sekolah menjadi faktor yang sangat penting karena mampu menjadi ruang pendukung psikologis bagi siswa yang hidup dalam tantangan budaya dan geografis masyarakat pesisir.

2. Pengaruh Budaya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel budaya menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut. Hal ini dibuktikan melalui nilai t-hitung yang lebih

besar dibandingkan t-tabel serta nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, budaya masyarakat dan budaya sekolah terbukti memiliki kontribusi terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

Pengaruh budaya terhadap motivasi belajar di SMA Negeri 1 Kampung Laut berkaitan erat dengan karakteristik masyarakat pesisir yang menjadi lingkungan sosial siswa sehari-hari. Sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut bekerja sebagai nelayan dan pengelola hasil laut. Kondisi ekonomi masyarakat yang bergantung pada hasil laut membentuk pola pikir pragmatis dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam memandang pendidikan formal. Sebagian siswa cenderung membantu orang tua bekerja atau terlibat dalam aktivitas ekonomi keluarga sehingga perhatian terhadap kegiatan belajar kadang belum optimal.

Meskipun demikian, budaya masyarakat Kampung Laut juga memiliki nilai-nilai positif yang mendukung motivasi belajar, seperti semangat gotong royong, solidaritas sosial, rasa kekeluargaan, dan sikap saling membantu. Nilai-nilai tersebut menciptakan hubungan sosial yang erat antarsiswa maupun antara sekolah dan masyarakat. Budaya kebersamaan tersebut secara tidak langsung menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah.

Secara teoritis, budaya merupakan sistem nilai dan kebiasaan yang memengaruhi pola pikir dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari (Rosita, 2024). Dalam konteks pendidikan, budaya dapat menjadi faktor pendorong maupun penghambat motivasi belajar. Jika budaya masyarakat

memandang pendidikan sebagai sesuatu yang penting bagi masa depan, maka siswa akan memiliki dorongan belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, apabila budaya lebih menekankan aktivitas ekonomi jangka pendek dibandingkan pendidikan, maka motivasi belajar siswa dapat mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori motivasi Maslow yang menempatkan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri sebagai bagian penting dalam perkembangan individu. Budaya yang memberikan penghargaan terhadap pendidikan akan menumbuhkan keyakinan siswa bahwa belajar merupakan sarana untuk meningkatkan status sosial dan mencapai masa depan yang lebih baik. Sebaliknya, budaya yang kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan dapat menyebabkan siswa kehilangan orientasi akademik dan lebih memilih aktivitas lain di luar sekolah.

Selain itu, budaya sekolah yang positif juga berkontribusi dalam memperkuat motivasi belajar siswa. Budaya disiplin, kerja sama, sopan santun, serta hubungan harmonis antarwarga sekolah menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan psikologis siswa. Lingkungan budaya sekolah yang baik dapat membentuk kebiasaan belajar yang positif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Lubis (2016) yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan budaya sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga mendukung

pandangan Mahdalena (2012) bahwa faktor sosial dalam lingkungan pendidikan berperan penting dalam membentuk semangat belajar siswa. Akan tetapi, penelitian ini memiliki karakteristik khusus karena dilakukan pada masyarakat pesisir yang memiliki budaya ekonomi maritim tradisional. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa budaya lokal tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga dapat menjadi modal sosial dalam meningkatkan motivasi belajar apabila diintegrasikan secara positif dalam lingkungan pendidikan.

3. Pengaruh Letak Geografis terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel letak geografis menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung yang lebih besar daripada t-tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi geografis wilayah tempat tinggal siswa memiliki hubungan yang nyata terhadap motivasi belajar mereka.

Kondisi geografis Kampung Laut sebagai wilayah pesisir memberikan tantangan tersendiri bagi siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian siswa harus menempuh jarak yang cukup jauh menuju sekolah dengan akses transportasi yang terbatas. Kondisi jalan dan faktor cuaca juga memengaruhi tingkat kehadiran serta kesiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang menempuh perjalanan panjang

cenderung mengalami kelelahan sehingga berdampak pada konsentrasi dan semangat belajar di kelas.

Di sisi lain, letak sekolah yang jauh dari keramaian jalan raya memberikan suasana belajar yang lebih tenang dan nyaman. Lingkungan sekolah yang tidak bising membantu siswa untuk lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kondisi geografis memiliki dua sisi pengaruh, yaitu sebagai tantangan aksesibilitas sekaligus sebagai faktor pendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Secara teoritis, letak geografis berkaitan dengan kondisi fisik wilayah, aksesibilitas, serta lingkungan alam yang dapat memengaruhi aktivitas manusia, termasuk aktivitas pendidikan (Ismah, 2023). Dalam konteks pendidikan, keterjangkauan akses menuju sekolah merupakan bagian penting dalam mendukung motivasi belajar siswa. Semakin mudah akses menuju sekolah, maka semakin kecil hambatan fisik dan psikologis yang dihadapi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Menurut teori motivasi belajar, kondisi lingkungan fisik yang mendukung akan membantu individu memenuhi kebutuhan rasa aman dan kenyamanan. Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan fisiologis dan rasa aman merupakan kebutuhan dasar yang harus terpenuhi sebelum individu mencapai motivasi yang lebih tinggi. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang memiliki akses sekolah yang baik dan lingkungan belajar yang nyaman cenderung memiliki kondisi psikologis yang lebih stabil untuk belajar secara optimal (Maslow dalam Neni, 2024).

Selain itu, teori lingkungan belajar Dalyono juga menjelaskan bahwa kondisi fisik lingkungan memiliki pengaruh terhadap konsentrasi, kesiapan, dan semangat belajar siswa. Lingkungan geografis yang sulit dijangkau dapat menjadi sumber kelelahan dan tekanan psikologis yang menurunkan motivasi belajar. Oleh sebab itu, letak geografis menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pendidikan di wilayah pesisir dan terpencil.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan fisik dan aksesibilitas wilayah memiliki hubungan terhadap motivasi belajar siswa. Namun, penelitian ini memiliki kekhasan karena dilakukan pada daerah pesisir Kampung Laut yang memiliki karakter geografis khas berupa akses wilayah yang relatif terpencil dan bergantung pada kondisi alam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran empiris bahwa faktor geografis tidak dapat dipisahkan dari pembahasan motivasi belajar siswa di wilayah pesisir.

4. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Budaya, dan Letak Geografis secara Simultan terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diketahui bahwa lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung yang lebih besar daripada F-tabel dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Temuan

ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai (R Square) sebesar 21,3%. Hal ini berarti bahwa lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis mampu menjelaskan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 21,3%, sedangkan sisanya sebesar 78,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kondisi ekonomi keluarga, pola asuh orang tua, kemampuan individu, lingkungan pergaulan, kondisi psikologis siswa, media sosial, maupun faktor internal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Meskipun nilai kontribusi sebesar 21,3% tergolong sedang, hasil tersebut tetap menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki peran nyata dalam membentuk motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang nyaman memberikan dukungan psikologis bagi siswa, budaya masyarakat memengaruhi cara pandang siswa terhadap pendidikan, sedangkan kondisi geografis memengaruhi aksesibilitas dan kesiapan belajar siswa. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak terbentuk hanya oleh faktor internal individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan geografis tempat siswa hidup dan belajar. Dalam konteks masyarakat pesisir Kampung Laut, motivasi belajar berkembang melalui interaksi antara dukungan lingkungan

sekolah, nilai-nilai budaya masyarakat, serta kondisi geografis wilayah yang khas.

Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar siswa tidak dapat dilakukan hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, penguatan budaya pendidikan di masyarakat, serta perhatian terhadap hambatan geografis yang dihadapi siswa. Oleh sebab itu, kerja sama antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah menjadi sangat penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif terhadap kondisi sosial dan geografis wilayah pesisir.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis merupakan faktor eksternal yang memiliki kontribusi signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut. Ketiga variabel tersebut menjadi bagian penting dalam membangun semangat belajar siswa serta mendukung terciptanya proses pendidikan yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan di wilayah pesisir.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan untuk dilaksanakan secara optimal sesuai dengan prosedur ilmiah yang berlaku. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian ini.

1. Keterbatasan dalam ruang lingkup penelitian. Penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga variabel independen, yaitu lingkungan sekolah,

budaya, dan letak geografis, dalam menganalisis pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Padahal, secara teoretis maupun empiris, motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini, seperti peran orang tua, kondisi sosial ekonomi keluarga, efikasi diri, minat belajar, serta faktor psikologis lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan keseluruhan determinan yang memengaruhi motivasi belajar siswa secara komprehensif.

2. Keterbatasan pada instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) sebagai alat pengumpulan data, di mana seluruh jawaban sangat bergantung pada persepsi subjektif dan tingkat kejujuran responden. Dalam kondisi tertentu, terdapat kemungkinan munculnya bias, seperti *social desirability bias*, yaitu kecenderungan responden untuk memberikan jawaban yang dianggap baik atau sesuai harapan sosial, bukan berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini berpotensi memengaruhi tingkat akurasi data yang diperoleh.
3. Keterbatasan terkait lokasi penelitian dan generalisasi hasil. Penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Kampung Laut yang memiliki karakteristik wilayah pesisir dengan kondisi sosial, budaya, dan geografis yang khas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi, sehingga tidak dapat secara langsung diterapkan pada sekolah-sekolah yang berada di wilayah dengan karakteristik berbeda,

seperti daerah perkotaan, pegunungan, atau wilayah dengan akses pendidikan yang lebih maju.

4. Keterbatasan waktu penelitian. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, yaitu pengambilan data dilakukan pada satu waktu tertentu. Dengan demikian, penelitian ini tidak mampu menangkap dinamika atau perubahan motivasi belajar siswa dalam jangka panjang. Padahal, motivasi belajar merupakan variabel yang bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu, pengalaman belajar, serta perubahan kondisi lingkungan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan longitudinal sangat diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai perkembangan motivasi belajar siswa dari waktu ke waktu.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian yang lebih luas dengan mempertimbangkan variabel tambahan, metode pengumpulan data yang lebih beragam, serta cakupan wilayah dan waktu penelitian yang lebih komprehensif.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

1. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampung Laut. Lingkungan sekolah yang kondusif terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Selain itu, budaya juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Nilai-nilai budaya yang berkembang di lingkungan siswa turut membentuk sikap, kebiasaan, dan semangat belajar mereka.
3. Selanjutnya, letak geografis menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kondisi wilayah pesisir memberikan tantangan sekaligus membentuk karakter siswa dalam menghadapi proses belajar.
4. Secara simultan, lingkungan sekolah, budaya, dan letak geografis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Ketiga variabel tersebut merupakan faktor penting yang saling berkaitan dalam memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, disarankan kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru, untuk terus menciptakan

serta mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan mendukung aktivitas akademik siswa. Selain itu, guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran agar lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, serta mempertimbangkan kondisi geografis siswa dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif.

Bagi siswa, diharapkan tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi meskipun menghadapi keterbatasan yang disebabkan oleh kondisi geografis, serta mampu memanfaatkan lingkungan sekitar dan budaya lokal sebagai sumber belajar yang positif.

Bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK), disarankan untuk memberikan layanan yang kontekstual dengan memperhatikan latar belakang budaya dan kondisi geografis siswa, serta memfokuskan pada penguatan motivasi belajar, pengembangan efikasi diri, dan strategi mengatasi hambatan belajar.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti kondisi ekonomi keluarga, peran orang tua, efikasi diri, dan faktor psikologis lainnya, serta memperluas cakupan penelitian baik dari segi lokasi maupun waktu agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. (2024). Tantangan Pendidikan di Daerah Kepulauan: Perspektif Letak Geografis dan Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 9(1), 21–36.
- Aen, Z., Arnyana, I. B. P., & Suma, K. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berorientasi Budaya Lokal Sasak “Banjar” Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1).
- Aliwu, L. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Media Tebak Gambar Siswa Kelas II SDN 05 Marisa Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://pendidikan.e-jurnal.web.id/index.php/terbaru/article/view/98>
- Andika, R. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 11(2), 122–134.
- Anggraini, L. (2024). Analisis Pengaruh Letak Geografis terhadap Literasi dan Numerasi Siswa di Daerah 3T. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran*, 9(1), 72–87.
- Azizah, L. (2023). Korelasi antara Budaya Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Kependidikan Dan Pengajaran*, 11(2), 50–64.
- Azmi, B. (2024). Motivasi, Disiplin, Lingkungan Sekolah: Kunci Prestasi Belajar. *Jurnal Auladuna*. <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/654>
- Cempaka, T. M. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Muara Edukasi*. <https://jurnal.muaraedukasi.id/index.php/muradik/article/view/10>
- Emda, A. (2023). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/2838/2064>
- Fahmi, N. (2024). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 18(1), 65–79.
- Fanegara, D., Asyiah, J. N., Azzah, N. S. N., & Hasanudin, M. (2023). Analisis Dampak Letak Geografis Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN Bojongwaru. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati*, 3(10). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Fauzan, A. (2024). Perbandingan Kualitas Pembelajaran antara Sekolah di Daerah Urban dan Rural di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 12(1), 88–103.

- Fauzi, A. (2025). The Influence of School Environment on Student Learning Motivation at MTs Darun Nahwi Singajaya Indramayu. *Manajia: Journal of Education and Management*, 3(3), 209–216. <https://doi.org/10.58355/manajia.v3i3.50>
- Fernando, Y. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fihris*. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALFIHRIS/article/download/843/853>
- Handayani, R. (2024). Faktor Letak Geografis dan Akses Transportasi terhadap Keberhasilan Pembelajaran di SD Negeri Terpencil. *Jurnal Pendidikan Terpadu Indonesia*, 10(1), 12–27.
- Haniman, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)*. <https://jpion.org/index.php/jpi/article/view/607>
- Harefa, J., Ziliwu, N., Zendrato, B., Gea, S., & Telaumbanua, W. (2024). Analysis of the Influence of the School Environment on Student Learning Motivation. *Journal of Social Science Utilizing Technology*, 2(3), 480. <https://doi.org/10.70177/jssut.v2i3.1196>
- Haryani, F. F. (2024). Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah pada Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/44835>
- Hidayah, N. (2024). Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pola Pergaulan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 09 Kayu Agung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Masyarakat*. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/48>
- Ikhwandari, L. A., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2019). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Dengan Model Numbered Heads Together (NHT). *Basicedu*, 3.
- Iryanti. (2024). Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pembelajaran Papan Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri 101744 Desa Klambir T.A 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Kreatif*. <https://ejournal.aripi.or.id/index.php/jupenkei/article/view/177>
- Ismah. (2023). Pengaruh Letak Geografis Sekolah terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Fakultas Bahasa Dan Komunikasi UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/1631>

- Janah, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Seroja*. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/view/2722>
- Kartini, S. I. (2023). Pengaruh Kondisi Geografis Indonesia terhadap Interaksi Belajar Mengajar di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24862>
- Khoiriyah, I. L. (2024). Pengaruh Self Efficacy dan Lingkungan Sekolah melalui Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Kutoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33505>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Melati, S. (2024). Pengaruh Sarana dan Prasarana Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 15(1), 134–147.
- Muhaimin, M. (2024). Urgensi Kenyamanan Termal dalam Perspektif Pembelajaran. *Jurnal Didaktika Kreatif*. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/gdk/article/view/6451>
- Munfaida, M., & Haryati, T. (2023). Pendidikan karakter dan mutu pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4(1). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/23665>
- Mustari. (2023). Budaya Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama di Indonesia. *Jurnal Kependidikan Dan Pengajaran*. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp/article/view/1567>
- Nabila, P. (2024). Pengaruh Kondisi Geografis Terhadap Pendidikan Dasar di Indonesia: Studi Literatur Pada Pendidikan SD/MI. *Widyabhakti: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/673>
- Nainggolan, M. G. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Yudistira*. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Yudistira/article/download/904/1013/4175>
- Neni, E. (2024). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Eductum: Jurnal Pendidikan*. <https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/article/download/767/349>

- Nola, P. J. (2024). Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Kartika 1-5 Padang pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9816>
- Nuraini, D. (2024). Dampak Letak Geografis terhadap Ketersediaan Guru dan Fasilitas di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 8(1), 55–68.
- Nurmina. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia di Era New Normal di SMA Negeri 2 Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Guru Mengajar*. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/76>
- Nursakdiah, N., Khairinal, K., & Syuhada, S. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Kejenuhan Belajar dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Sarolangun. *JMPIS*, 4. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i2>
- Nurul, A. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(3), 210–225.
- Pratama, E. (2023). Strategi Peningkatan Kualitas Lingkungan Sekolah sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 56–70.
- Purnama. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Sekolah yang Positif. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 12(2), 110–124.
- Putri, A. (2023). Budaya Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Karakter*, 5(2), 90–104.
- Qudsi, I. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Setingkat Menengah Pertama. *Jurnal Istiqomah: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://jurnalistiqomah.org/index.php/jppi/article/view/3126>
- Rahayu. (2024). Aksesibilitas Sekolah dan Pengaruh Letak Geografis terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 6(2), 45–60.
- Rahim, R., & Saodah. (2021). *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Rahmad, I. (2023). Akses Pendidikan di Wilayah Terpencil: Analisis Letak Geografis dan Dampaknya terhadap Pemerataan Pendidikan. *Jurnal Pemerataan Pendidikan*, 4(2), 101–115.
- Rahman, H. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPKD/article/view/2778>

- Rahmi, D. (2024). Evaluasi Implementasi Budaya Sekolah di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Kurikulum Dan Pembelajaran*, 9(1), 20–36.
- Rochani, S. (2023). Identifikasi Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa dan Hubungannya terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Literasi Media Pendidikan*.
<https://jlmpp.kemdikbud.go.id/index.php/jlmpp/article/view/101>
- Rosita, E. (2024). Hubungan Budaya Sekolah dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 14(2), 80–95.
- Sabariah. (2024). Budaya Sekolah dalam Mendorong Pembinaan Guru. *Jurnal Thawalib*.
<https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thawalib/article/view/289>
- Safitri, D. (2024). Budaya Sekolah/Madrasah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) Tahun 2020 di MAN 1 Kota Cimahi. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/2151>
- Salim, H. (2023). Peranan Letak Geografis terhadap Pemerataan Fasilitas Pendidikan di Indonesia Timur. *Jurnal Pendidikan Wilayah Dan Geografi*, 5(2), 44–59.
- Samosir, A. (2024). Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 091570 Bah Jambi. *Jurnal Moderasi Pendidikan*.
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/8946>
- Santoso, D. (2024). Keterkaitan Lingkungan Sosial Sekolah dengan Sikap Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 15–29.
- Sholeh, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Holistika*.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/9353>
- Siregar, B. (2023). Pengaruh Faktor Geografis terhadap Keberhasilan Program Sekolah di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Dan Pemerataan*, 7(1), 33–47.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sulthoni. (2020). Pendidikan Nilai Berbasis Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat. *Edcomtech*, 1.
- Susanto, A. (2024). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 45–56.

- Syahrul, D. (2024). Pemetaan Sekolah Berdasarkan Letak Geografis dan Aksesibilitas di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Geografi Dan Pendidikan*, 8(2), 99–114.
- Taelagat, D., Noer, S. M., & Respita, R. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Sma N 1 Siberut Utara. *EESJ*, 1.
- Taufik, I. (2023). Membangun Budaya Sekolah yang Inklusif untuk Penguatan Moderasi Beragama. *Jurnal Moderasi Pendidikan*, 4(2), 35–49.
- Trinoval, Z. (2023). Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar. *TIFTK UIN Antasari*. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/2143/1562>
- Tunnisa, K. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas Tinggi di MIS Al-Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*. <https://journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/view/1187>
- Tusa'diyah, H. (2024). Keefektifan Lingkungan Pendidikan Sekolah dalam Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Islam Al Barokah Cisarua Bogor. *Jurnal Al-Kaff*. <https://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/view/13133>
- Wahyuning, S. (2021). *Dasar-Dasar Statistik*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Wardani, Y. (2024). Transformasi Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Inovasi Pendidikan Nasional*, 10(1), 100–115.
- Wibiastuti, E. R., & Ismah. (2025). Pengaruh Letak Geografis Sekolah Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *FIBONACCI*, 1.
- Widodo, S. (2023). Persebaran Sekolah dan Ketimpangan Akses Pendidikan Berdasarkan Letak Geografis di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 11(2), 77–92.
- Wijayanti, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 89–102.
- Wulandari, W. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Budaya Akademik Terhadap Prestasi Belajar Ipa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4).
- Yohana, Y., Anasi, P. T., Harjanti, D. T., & Wiyono, H. (2025). Pengaruh Jarak Tempuh ke Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Sajingan Besar. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 13(2), 238–244. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v13i2.94908>

- Yuliana, T. (2024). Faktor Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(1), 77–91.
- Yusuf, R. (2024). Implikasi Letak Geografis terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Pedalaman. *Jurnal Kurikulum Dan Inovasi Pendidikan*, 7(1), 30–46.
- Zahra, W. A. (2024). Hubungan Motivasi Ekstrinsik dalam Mendorong Prestasi Belajar. *Socius: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
<https://ojs.darulhuda.or.id/index.php/Socius/article/download/426/463>

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi Kisi Instrumen

Instrumen

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH, BUDAYA, LETAK GEOGRAFIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING SISWA SMA NEGERI 1 KAMPUNG LAUT

Kisi Kisi Instrumen

Variabel	Dimensi / Indikator	Penjelasan Indikator	Jumlah Item	Jenis Item
X ₁ Lingkungan Sekolah	Kondisi fisik sekolah (sarana, prasarana, kenyamanan belajar)	Menggambarkan sejauh mana kelengkapan fasilitas, kebersihan, dan kenyamanan ruang belajar di sekolah mendukung kegiatan belajar siswa.	4	2 (+), 2 (-)
	Hubungan sosial antarwarga sekolah	Menunjukkan kualitas interaksi dan hubungan sosial antara siswa, guru, serta warga sekolah lainnya yang memengaruhi kenyamanan belajar.	4	2 (+), 2 (-)
	Iklim belajar dan kedisiplinan	Menggambarkan suasana belajar di sekolah, termasuk penerapan aturan, disiplin, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.	4	2 (+), 2 (-)
Jumlah			12	

Kisi Kisi Instrumen

135

Instrumen
PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH, BUDAYA, LETAK
GEOGRAFIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF
BIMBINGAN DAN KONSELING SISWA SMA NEGERI 1 KAMPUNG
LAUT

Kisi Kisi Instrumen

X₃ – Letak Geografis	Jarak tempat tinggal ke sekolah	Menjelaskan pengaruh jarak rumah siswa ke sekolah terhadap kedisiplinan dan kehadiran dalam kegiatan belajar.	4	2 (+), 2 (-)
	Akses transportasi	Menggambarkan kemudahan atau kesulitan siswa dalam menggunakan sarana transportasi menuju sekolah.	4	2 (+), 2 (-)
	Faktor lingkungan alam	Menjelaskan bagaimana kondisi lingkungan sekitar sekolah seperti cuaca, kebisingan, dan keamanan dapat memengaruhi konsentrasi serta kenyamanan belajar.	4	2 (+), 2 (-)
Jumlah			12	

Instrumen
PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH, BUDAYA, LETAK
GEOGRAFIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF
BIMBINGAN DAN KONSELING SISWA SMA NEGERI 1 KAMPUNG
LAUT

Kisi Kisi Instrumen

Y – Motivasi Belajar Siswa	Ketekunan dalam belajar	Menunjukkan konsistensi dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar serta menyelesaikan tugas sekolah.	4	2 (+), 2 (–)
	Semangat berprestasi	Menggambarkan keinginan siswa untuk mencapai hasil belajar terbaik dan memperoleh penghargaan akademik.	4	2 (+), 2 (–)
	Perhatian terhadap Pelajaran	Menjelaskan tingkat fokus dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik saat mendengarkan maupun mencatat pelajaran.	4	2 (+), 2 (–)
	Dorongan untuk mencapai tujuan akademik	Menunjukkan motivasi internal siswa dalam menetapkan dan mengejar tujuan pendidikan jangka pendek maupun jangka panjang.	4	2 (+), 2 (–)
Jumlah			16	

Lampiran 2 Instrumen Lingkungan Sekolah

Instrumen Angket Penelitian

Petunjuk Pengisian:

Angket ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

LINGKUNGAN SEKOLAH

Indikator: Kondisi Fisik Sekolah (Sarana, Prasarana, dan Kenyamanan Belajar)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Ruang kelas di sekolah saya bersih dan nyaman untuk belajar.					
2	Fasilitas belajar di sekolah membantu saya belajar dengan baik.					
3	Kondisi sarana sekolah yang kurang terawat membuat saya tidak nyaman belajar.					
4	Lingkungan sekolah yang panas dan lembap mengganggu konsentrasi belajar.					

Indikator: Hubungan Sosial Antarwarga Sekolah

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Guru di sekolah saya bersikap ramah dan mudah diajak berkomunikasi.					
2	Saya merasa diterima dan dihargai oleh teman-teman di sekolah.					
3	Hubungan antara siswa dan guru di sekolah ini kurang harmonis.					
4	Saya sering merasa kurang nyaman berinteraksi dengan warga sekolah.					

Indikator: Iklim Belajar dan Kedisiplinan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Suasana belajar di sekolah saya mendukung untuk belajar dengan serius.					
2	Aturan sekolah membuat saya lebih disiplin dalam belajar.					
3	Kurangnya ketegasan aturan sekolah membuat saya kurang bersemangat belajar.					
4	Banyak pelanggaran disiplin yang mengganggu kegiatan belajar.					

Lampiran 3 Instrumen Budaya

Instrumen Angket Penelitian

Petunjuk Pengisian:

Angket ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

BUDAYA

Indikator: Nilai dan Norma Masyarakat terhadap Pendidikan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Masyarakat di sekitar saya menganggap pendidikan itu penting.					
2	Orang di lingkungan saya mendorong anak untuk terus bersekolah.					
3	Bekerja lebih penting daripada sekolah di lingkungan saya.					
4	Pendidikan formal kurang diperhatikan oleh masyarakat sekitar.					

Indikator: Kebiasaan atau Tradisi Belajar Siswa

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya tetap belajar meskipun harus membantu orang tua.					
2	Saya meluangkan waktu belajar walau aktivitas lingkungan padat.					
3	Saya lebih sering membantu orang tua daripada belajar.					
4	Kegiatan lingkungan membuat saya jarang belajar.					

Indikator: Dukungan Keluarga dan Masyarakat terhadap Kegiatan Belajar

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Orang tua mendukung saya untuk belajar.					
2	Keluarga memberi semangat agar saya tetap sekolah.					
3	Keluarga lebih mementingkan saya bekerja daripada belajar.					
4	Masyarakat kurang mendukung kegiatan belajar siswa.					

Lampiran 4 Instrumen Letak Geografis

Instrumen Angket Penelitian

Petunjuk Pengisian:

Angket ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

LETAK GEOGRAFIS

Variabel Letak Geografis

Indikator: Jarak Tempat Tinggal ke Sekolah

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Jarak rumah ke sekolah tidak menghalangi saya belajar.					
2	Saya tetap semangat sekolah meskipun jaraknya jauh.					
3	Jarak rumah ke sekolah membuat saya cepat lelah.					
4	Jarak yang jauh mengurangi semangat belajar saya.					

Variabel Letak Geografis

Indikator: Akses Transportasi

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya memiliki transportasi yang memudahkan ke sekolah.					
2	Transportasi ke sekolah cukup aman dan lancar.					
3	Sulitnya transportasi membuat saya sering terlambat.					
4	Keterbatasan transportasi membuat saya malas ke sekolah.					

Indikator: Faktor Lingkungan Alam

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Lingkungan alam sekitar sekolah mendukung belajar.					
2	Saya terbiasa belajar meskipun tinggal di wilayah pesisir.					
3	Cuaca sering mengganggu aktivitas belajar saya.					
4	Lingkungan alam pesisir membuat saya sulit fokus.					

Lampiran 5 Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen Angket Penelitian

Petunjuk Pengisian:

Angket ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

MOTIVASI BELAJAR

Indikator: Ketekunan dalam Belajar

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya tetap belajar meskipun pelajaran sulit.					
2	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu.					
3	Saya mudah menyerah saat kesulitan belajar.					
4	Saya sering menunda tugas sekolah.					

Indikator: Semangat Berprestasi

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya ingin berprestasi di sekolah.					
2	Saya bangga jika mendapat nilai baik.					
3	Saya merasa tidak perlu berprestasi.					
4	Nilai pelajaran tidak penting bagi saya.					

Indikator: Perhatian terhadap Pelajaran

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya memperhatikan penjelasan guru.					
2	Saya fokus mengikuti pembelajaran.					
3	Saya sering tidak memperhatikan guru.					
4	Saya mudah bosan di kelas.					

Indikator: Dorongan untuk Mencapai Tujuan Akademik

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya belajar untuk mencapai cita-cita.					
2	Pendidikan penting bagi masa depan saya.					
3	Saya tidak memiliki tujuan dalam belajar.					
4	Saya belajar hanya karena kewajiban.					

Lampiran 6 Panduan Penskoran

PANDUAN PENSKORAN

Instrumen penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penskoran diberikan berdasarkan jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

1. Penskoran Pernyataan Positif (+)

Pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung variabel yang diukur.

SS	=	5
S	=	4
N	=	3
TS	=	2
STS	=	1

2. Penskoran Pernyataan Negatif (–)

Pernyataan negatif adalah pernyataan yang tidak mendukung variabel yang diukur.

SS	=	1
S	=	2
N	=	3
TS	=	4
STS	=	5

3. Skor Variabel Penelitian

Lingkungan Sekolah (X1)	:	12 item
Budaya Pesisir (X2)	:	12 item
Letak Geografis (X3)	:	12 item
Motivasi Belajar (Y)	:	16 item

Skor total diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor item pada masing-masing variabel. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin baik kondisi variabel yang diukur.

Lampiran 7 Uji Instrumen Validasi Ahli

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
(Untuk Ahli Materi / Pakar Bimbingan dan Konseling)

Judul Penelitian:
Pengaruh Lingkungan Sekolah, Budaya, dan Letak Geografis Terhadap Motivasi Belajar Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling

A. Identitas Instrumen

Nama Validator : **SANDI M. WU.**
Bidang Keahlian :
Institusi :
Tanggal Validasi : **27/02/2026**

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (✓) pada skor penilaian sesuai dengan pendapat Anda.

Skala Penilaian:
1 = Tidak sesuai
2 = Kurang sesuai
3 = Cukup sesuai
4 = Sesuai
5 = Sangat sesuai

C. Aspek Penilaian

Aspek Relevansi Materi

No	Indikator Penilaian	1	2	3	4	5
1	Kesesuaian butir instrumen dengan indikator variabel pada Bab III				✓	
2	Kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian				✓	
3	Relevansi instrumen dengan konsep motivasi belajar dalam perspektif BK				✓	
4	Kesesuaian isi instrumen dengan karakteristik siswa SMA					✓

Aspek Kebahasaan

No	Indikator Penilaian	1	2	3	4	5
1	Bahasa instrumen mudah dipahami oleh siswa				✓	✓
2	Kalimat pernyataan tidak menimbulkan makna ganda				✓	
3	Penggunaan istilah sesuai kaidah Bahasa Indonesia					✓
4	Redaksi pernyataan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik					✓

D. Catatan dan Saran Perbaikan

Lanjutkan Bab W.

E. Kesimpulan Validasi

Berdasarkan hasil penilaian, instrumen penelitian ini dinyatakan:

- (...) Sangat Layak Digunakan
- (...) Layak Digunakan dengan Revisi
- (...) Tidak Layak Digunakan

F. Pengesahan Validator

Tempat, Tanggal:

Validator Ahli Materi / Pakar BK



(Sembri M Wulandari, M.Pd.)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

(Untuk Ahli Materi / Pakar Bimbingan dan Konseling)

Judul Penelitian:

Pengaruh Lingkungan Sekolah, Budaya, dan Letak Geografis Terhadap Motivasi Belajar Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling

A. Identitas Instrumen

Nama Validator : *Hay Kistiana Rahmawati, M.Pd.*
 Bidang Keahlian : *Bimbingan dan Konseling*
 Institusi : *UNUGMA*
 Tanggal Validasi : *2 Maret 2026*

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (✓) pada skor penilaian sesuai dengan pendapat Anda.

Skala Penilaian:

- 1 = Tidak sesuai
- 2 = Kurang sesuai
- 3 = Cukup sesuai
- 4 = Sesuai
- 5 = Sangat sesuai

C. Aspek Penilaian

Aspek Relevansi Materi

No	Indikator Penilaian	1	2	3	4	5
1	Kesesuaian butir instrumen dengan indikator variabel pada Bab III			✓		
2	Kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian				✓	
3	Relevansi instrumen dengan konsep motivasi belajar dalam perspektif BK			✓		
4	Kesesuaian isi instrumen dengan karakteristik siswa SMA			✓		

Aspek Kebahasaan

No	Indikator Penilaian	1	2	3	4	5
1	Bahasa instrumen mudah dipahami oleh siswa				✓	
2	Kalimat pernyataan tidak menimbulkan makna ganda			✓		
3	Penggunaan istilah sesuai kaidah Bahasa Indonesia			✓		
4	Redaksi pernyataan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik				✓	

D. Catatan dan Saran Perbaikan

- ① x_1 - jarak tempat tinggal (item 2) "saya tetap sangat sedih meskipun jaraknya jauh"
- ② x_2 - faktor lingkungan alam (item 1) terlalu umum
- ③ y - dorongan bimbingan akademik (item 2) terlalu normatif.

E. Kesimpulan Validasi

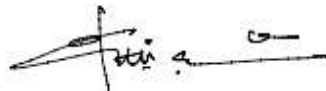
Berdasarkan hasil penilaian, instrumen penelitian ini dinyatakan:

- (...) Sangat Layak Digunakan
- (✓) Layak Digunakan dengan Revisi
- (...) Tidak Layak Digunakan

F. Pengesahan Validator

Tempat, Tanggal:

Validator Ahli Materi / Pakar BK



(Heny Kristiana R.)

Lampiran 8 Tabulasi Data Karakteristik Responden

No	Kelas	Usia	Jarak (Km)
1	10	15	15
2	10	16	20
3	10	16	20
4	10	15	1
5	10	15	1
6	10	15	3
7	10	16	0.5
8	10	15	3
9	10	16	3
10	10	16	5
11	10	15	2
12	10	15	3
13	10	16	3
14	10	16	3
15	10	15	1
16	10	16	2
17	10	15	1.5
18	10	15	3
19	10	16	1
20	10	16	3
21	10	15	1
22	11	17	4
23	12	18	2
24	11	16	7
25	10	15	1
26	12	17	10
27	11	17	3
28	10	16	5
29	12	18	1
30	11	16	2
31	10	15	8
32	12	17	4
33	11	17	6
34	10	16	1
35	12	18	12
36	11	16	3

No	Kelas	Usia	Jarak (Km)
37	10	15	2
38	12	17	5
39	11	17	1
40	10	16	4
41	12	18	3
42	11	16	9
43	10	15	1
44	12	17	15
45	11	17	2
46	10	16	3
47	12	18	6
48	11	16	1
49	10	15	4
50	12	17	2
51	11	17	5
52	10	16	1
53	12	18	7
54	11	16	3
55	10	15	2
56	12	17	10
57	11	17	1
58	10	16	4
59	12	18	3
60	11	16	8
61	10	15	1
62	12	17	5
63	11	17	2
64	10	16	6
65	12	18	1
66	11	16	4
67	10	15	3
68	12	17	9
69	11	17	2
70	10	16	1
71	12	18	5
72	11	16	3
73	10	15	2

No	Kelas	Usia	Jarak (Km)
74	12	17	7
75	11	17	1
76	10	16	4
77	12	18	11
78	11	16	2
79	10	15	1
80	12	17	3
81	11	17	6
82	10	16	2
83	12	18	15
84	11	16	1
85	10	15	1
86	12	17	0.5
87	11	17	8
88	10	16	3
89	12	18	5
90	11	16	2
91	10	15	4
92	12	17	1
93	11	17	10
94	10	16	3
95	12	18	2
96	11	16	1
97	10	15	6
98	12	17	4
99	11	17	3
100	10	16	5
101	12	18	2
102	11	16	7
103	10	15	1
104	12	17	12
105	11	17	3
106	10	16	2
107	12	18	1
108	11	16	0.5
109	10	15	9
110	12	17	4

No	Kelas	Usia	Jarak (Km)
111	11	17	2
112	10	16	10
113	12	18	3
114	11	16	5
115	10	15	2
116	12	17	8
117	11	17	1
118	10	16	4
119	12	18	3
120	11	16	15
121	10	15	1
122	12	17	0.5
123	11	17	6
124	10	16	2
125	12	18	4
126	11	16	3
127	10	15	5
128	12	17	2
129	11	17	1
130	10	16	10
131	12	18	20
132	11	16	12
133	10	15	15
134	12	17	5
135	11	17	3
136	10	16	2
137	12	18	4
138	11	16	10
139	10	15	1
140	12	17	3
141	11	17	2
142	10	16	5
143	12	18	4
144	11	16	1
145	10	15	6
146	12	17	3
147	11	17	8

No	Kelas	Usia	Jarak (Km)
148	10	16	2
149	12	18	1
150	11	16	5
151	10	15	3
152	12	17	2
153	11	17	4

Lampiran 9 Tabulasi Data Variabel X1

X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	X1_8	X1_9	X1_10	X1_11	X1_12	Total_X1
4	3	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	46
3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	39
5	5	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	53
5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	54
3	5	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	39
4	4	3	2	5	5	2	4	2	4	3	4	42
5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	52
4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	46
3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	37
4	4	4	4	5	5	2	4	3	4	5	5	49
5	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	5	41
4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	40
5	3	3	5	5	3	5	5	4	4	3	4	49
2	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	30
2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	27
3	3	2	4	4	5	3	4	4	2	3	3	40
3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	35
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	46
2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	33
4	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	35
4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	55
3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	41
3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	5	3	42
1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	28
4	2	4	3	3	4	3	5	3	3	3	2	39
4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	43
2	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	33
3	4	3	4	4	4	3	5	3	4	4	4	45
3	2	2	3	2	3	4	3	4	2	4	4	36
4	3	3	4	4	2	3	2	2	4	3	3	37
3	4	3	1	4	4	3	4	4	2	3	4	39
4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	54
3	4	3	3	5	3	2	3	3	4	3	3	39
3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	40
2	4	3	3	4	4	5	4	3	3	3	5	43
3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	35
3	3	4	3	4	5	4	3	3	4	5	4	45
3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	1	30

X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	X1_8	X1_9	X1_10	X1_11	X1_12	Total_X1
4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	37
4	3	4	3	3	4	3	4	5	4	3	4	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	4	4	4	3	5	3	3	3	4	5	4	45
5	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	41
3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	40
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	32
3	3	4	5	4	3	3	3	4	4	3	4	43
3	3	3	3	4	3	2	5	2	5	3	4	40
4	5	5	4	5	3	5	4	4	4	5	4	52
3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	38
2	3	4	3	2	4	2	2	3	2	3	1	31
4	3	4	5	5	3	4	3	3	2	5	4	45
3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	2	3	38
3	4	3	2	5	3	2	2	3	3	3	2	35
4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	3	4	46
4	5	5	3	4	5	4	3	5	4	4	4	50
5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	5	52
1	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	36
4	5	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	40
5	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	46
3	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	5	47
3	4	2	4	3	4	2	4	3	3	4	3	39
3	4	4	5	2	4	1	3	5	4	2	3	40
2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	31
2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	32
3	4	3	5	3	5	2	4	4	4	5	4	46
5	3	4	5	3	4	4	4	4	3	5	4	48
4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	41
5	3	3	5	5	4	5	2	4	4	4	3	47
4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	46
2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	38
3	4	4	5	4	4	4	2	3	4	4	5	46
5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	54
3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	39
5	5	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	53
2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	28
4	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4	48
4	4	3	3	3	5	4	4	4	3	5	3	45

X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	X1_8	X1_9	X1_10	X1_11	X1_12	Total_X1
4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	42
3	4	5	3	3	2	4	4	2	3	3	4	40
3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	29
3	4	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	40
4	4	4	3	3	5	3	4	3	4	4	3	44
5	5	5	3	4	5	5	4	4	5	4	3	52
3	3	4	4	3	3	3	5	3	3	4	3	41
3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	3	37
2	3	3	3	4	3	5	3	4	3	3	3	39
5	4	5	5	4	3	4	4	3	4	3	3	47
4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	45
3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	3	3	44
5	5	4	2	4	5	5	3	3	4	4	4	48
3	3	4	5	4	4	4	4	2	3	2	3	41
3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	5	4	43
2	3	4	2	2	3	4	2	4	3	2	2	33
4	3	3	4	3	4	3	3	5	2	4	4	42
2	4	5	5	3	3	5	3	2	2	3	4	41
4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	1	31
2	3	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	40
5	5	4	4	4	3	5	3	4	3	4	3	47
4	5	3	4	3	4	4	3	5	3	4	3	45
3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	38
2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	34
4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	37
3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	40
4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	38
3	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	39
4	4	5	3	4	5	3	4	3	4	3	3	45
4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	55
4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	42
4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3	45
2	3	4	4	4	2	3	3	3	2	5	5	40
1	4	3	3	2	1	2	3	3	3	1	3	29
4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	40
4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	40
5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	57
3	4	4	4	3	5	3	3	2	4	4	3	42
4	5	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	46

X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	X1_8	X1_9	X1_10	X1_11	X1_12	Total_X1
3	3	3	3	4	4	3	3	3	5	2	5	41
2	2	4	3	3	4	3	4	2	2	3	2	34
4	5	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	51
3	4	3	4	5	5	5	3	5	4	4	5	50
4	5	4	3	5	5	4	3	2	4	5	4	48
2	3	4	3	2	4	3	2	5	3	2	3	36
5	4	5	5	3	5	4	3	5	4	5	5	53
3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	33
4	5	5	4	3	3	4	4	4	3	3	3	45
5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	58
4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	38
4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	40
2	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	44
2	4	2	3	4	4	4	4	3	1	3	2	36
2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	31
4	3	5	4	2	4	3	3	3	5	4	4	44
3	3	2	3	2	4	1	2	3	3	2	3	31
3	5	4	4	4	3	3	2	5	4	3	5	45
3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	34
4	5	5	4	5	4	4	4	2	4	4	5	50
3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	32
2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	35
3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	50
2	3	4	2	2	4	3	3	2	3	2	3	33
3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	43
5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	50
2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	33
5	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	42
4	5	4	5	3	4	5	5	3	4	4	3	49
4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	45
2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	4	33
3	3	2	2	4	2	4	3	3	3	4	2	35
3	5	3	5	3	5	5	4	4	5	5	4	51
4	4	4	3	3	5	3	4	4	3	4	3	44
5	4	3	4	5	5	4	4	4	3	4	4	49
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	45
4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	35

Lampiran 10 Tabulasi Data Variabel X2

X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2_9	X2_10	X2_11	X2_12	Total_X2
3	4	3	3	4	5	3	2	3	4	4	4	42
3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	41
2	2	3	4	3	4	3	1	3	3	4	4	36
4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	51
4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	5	3	46
2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	29
4	2	4	4	5	4	5	3	5	3	4	4	47
4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	1	3	35
3	5	4	5	4	4	3	5	3	3	4	4	47
4	5	4	4	5	5	3	3	4	3	4	5	49
3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	35
4	4	5	4	5	4	3	5	5	5	3	4	51
4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	2	4	47
4	4	4	3	5	3	3	4	3	3	4	3	43
5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	3	52
2	3	3	3	5	4	4	5	3	3	4	4	43
4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	37
3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	37
2	4	3	3	3	1	4	2	3	2	1	3	31
3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	38
4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	5	4	47
3	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	46
5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	3	3	50
5	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	44
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	45
2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	59
4	3	3	4	5	4	4	4	4	5	4	3	47
3	3	2	4	2	5	4	4	4	2	1	3	37
4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	32
3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	42
4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	38
3	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	3	45
5	5	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	45
5	4	3	3	3	3	4	5	3	3	3	4	43
2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	36
2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	28
4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	40

X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2_9	X2_10	X2_11	X2_12	Total_X2
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	45
3	5	3	4	4	4	2	3	3	3	4	2	40
3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	29
2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	39
4	3	4	2	5	4	3	3	4	5	5	3	45
2	2	2	4	4	2	4	1	3	3	2	3	32
3	3	3	4	3	3	3	4	5	4	2	4	41
4	3	4	4	4	4	3	4	5	2	4	3	44
2	2	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	35
4	4	5	3	4	3	3	4	4	3	3	5	45
4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	3	3	45
4	3	3	5	3	3	4	4	5	4	4	4	46
5	5	4	4	3	5	5	5	3	5	5	4	53
3	3	1	3	2	3	3	2	1	3	3	2	29
3	4	3	2	3	4	2	4	2	3	3	2	35
4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	39
3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	43
3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	5	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
3	4	3	5	3	4	4	3	2	2	4	3	40
5	4	5	4	5	3	3	4	5	3	4	4	49
5	3	4	4	5	5	5	3	3	4	4	4	49
3	3	5	3	3	4	4	3	2	4	4	4	42
2	4	4	2	3	3	4	5	3	2	3	4	39
4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	2	47
3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	1	36
4	2	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	37
3	4	2	2	4	3	4	3	3	4	3	4	39
3	3	3	5	2	4	4	3	3	4	4	2	40
5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	53
2	3	2	2	2	2	4	2	2	1	3	3	28
2	3	3	5	4	2	4	5	4	4	5	4	45
2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	29
3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	2	36
4	4	5	4	3	5	3	4	3	5	4	3	47
5	3	3	4	4	3	4	5	3	4	4	4	46
3	1	3	4	3	3	3	2	1	3	3	2	31
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37
4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	3	2	45

X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2_9	X2_10	X2_11	X2_12	Total_X2
3	3	2	2	2	4	4	2	2	4	3	2	33
4	3	5	3	4	2	4	4	3	3	5	3	43
4	4	3	3	3	4	3	4	4	5	4	3	44
4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	40
4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	50
4	4	5	5	4	3	4	3	3	3	4	2	44
2	2	3	3	2	3	2	4	1	3	2	2	29
4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	3	4	45
2	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	35
4	3	4	4	3	5	4	3	4	4	3	4	45
3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	32
4	4	4	3	3	3	1	4	4	3	3	2	38
4	3	3	4	3	4	5	3	4	3	4	2	42
3	4	4	3	5	3	5	4	3	4	3	5	46
3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	4	38
2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	33
3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	34
4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	54
5	3	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	46
3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	32
3	5	3	3	5	4	4	4	5	3	4	4	47
4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	53
5	5	5	3	4	3	4	5	3	4	4	5	50
4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	32
2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	36
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	44
4	4	4	4	2	2	3	3	2	3	4	2	37
4	4	4	3	2	4	4	5	3	4	2	5	44
3	4	3	3	4	5	4	3	2	5	5	4	45
3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	34
2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	40
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	14
3	4	3	1	2	3	3	2	2	3	4	3	33
4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	3	3	40
2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	29
4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	53
2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	25
3	4	4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	35

X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2_9	X2_10	X2_11	X2_12	Total_X2
3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	5	44
4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	5	51
2	3	1	2	3	1	2	3	3	1	3	2	26
5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	52
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	45
3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	33
4	5	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	43
3	5	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	37
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	36
3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	43
5	4	2	2	2	4	4	2	2	3	3	4	37
3	3	2	4	4	4	3	4	3	5	4	3	42
5	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	45
5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	5	5	55
3	4	1	3	2	4	3	2	2	2	3	2	31
5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	57
2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	2	29
4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	44
4	3	3	4	3	5	5	3	4	4	5	4	47
4	3	4	3	2	4	3	4	2	3	2	4	38
4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	39
3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	2	36
2	4	4	2	3	3	3	2	2	4	3	4	36
3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	35
3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	47
4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	3	3	45
4	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	33
4	2	5	3	5	4	4	4	3	5	4	3	46
4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	41
4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	3	46
4	3	4	3	3	3	5	3	3	3	4	3	41
1	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	31
3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	34
4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	49
5	5	3	4	5	3	3	4	4	4	3	3	46
3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	44
2	3	3	3	5	5	4	4	3	4	3	4	43

Lampiran 11 Tabulasi Data Variabel X3

X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3_6	X3_7	X3_8	X3_9	X3_10	X3_11	X3_12	Total_X3
4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	2	5	46
3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	35
3	4	4	3	4	4	5	3	4	3	3	3	43
3	2	2	3	4	3	4	2	4	3	3	4	37
4	3	3	2	3	3	4	3	4	2	2	3	36
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	45
4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	2	44
3	2	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	45
3	4	4	4	5	4	4	3	4	5	3	4	47
3	3	4	3	4	3	3	3	4	5	4	4	43
5	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	43
2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	3	34
3	5	5	4	4	4	4	3	3	5	3	4	47
3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	36
3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	40
3	4	3	3	5	4	3	3	3	4	5	5	45
3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	34
4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	54
2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	33
3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	32
3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	48
3	3	2	3	4	3	3	5	4	3	3	4	40
3	4	5	4	5	4	5	2	5	4	2	3	46
4	5	3	3	5	4	3	4	3	3	5	4	46
3	5	3	3	4	2	3	3	4	2	2	4	38
2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	33
3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	43
2	2	1	3	4	3	4	2	5	2	2	3	33
4	3	4	3	4	5	5	5	3	4	3	4	47
3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	40
3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	31
4	3	4	1	3	2	3	4	4	3	3	3	37
3	4	3	4	3	4	4	2	5	3	5	3	43
4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	2	2	38
3	4	3	4	4	2	2	1	4	3	2	2	34
3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	39
3	4	3	1	5	5	4	4	3	3	4	3	42
3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	37

X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3_6	X3_7	X3_8	X3_9	X3_10	X3_11	X3_12	Total_X3
4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	40
3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	3	37
2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	1	1	24
3	1	2	4	3	1	3	3	3	2	1	3	29
2	4	3	3	4	2	4	3	2	2	1	2	32
4	2	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	35
5	4	3	3	4	5	3	4	3	2	3	4	43
4	4	2	3	4	4	3	3	5	5	4	4	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	50
2	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	38
4	2	2	3	5	3	3	3	3	5	3	3	39
3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	1	4	30
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
3	4	3	3	2	4	2	2	4	4	3	3	37
2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	39
3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	35
2	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	39
4	4	5	3	5	4	4	4	5	5	4	5	52
4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	37
4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	46
5	5	3	4	4	4	5	4	4	2	4	4	48
4	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	4	34
3	4	3	3	3	3	4	4	4	5	4	2	42
3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	37
3	3	3	2	3	5	4	2	3	3	2	3	36
2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	29
3	2	4	4	3	2	4	2	3	2	3	3	35
3	2	5	5	3	4	3	4	3	2	4	4	42
3	4	4	4	4	5	3	3	3	4	2	4	43
4	4	3	4	4	5	4	5	3	4	5	3	48
4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	54
2	3	2	3	3	2	5	3	3	3	2	3	34
4	4	5	3	3	4	3	4	3	4	3	3	43
4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	5	4	45
5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	53
3	2	2	4	4	3	3	2	4	2	2	3	34
3	4	3	2	4	3	2	2	4	3	1	4	35
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	35
2	1	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2	23

X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3_6	X3_7	X3_8	X3_9	X3_10	X3_11	X3_12	Total_X3
2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	34
3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	30
4	3	3	3	2	3	4	4	1	4	2	3	36
3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	45
5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	3	53
4	3	4	4	4	4	5	5	3	3	3	3	45
3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	4	4	34
2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	33
4	4	3	4	4	2	5	3	4	3	4	3	43
1	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	31
4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	3	5	52
3	5	5	3	4	5	5	4	4	3	4	5	50
3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	38
3	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	26
5	4	4	3	4	4	3	3	4	5	4	5	48
2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	39
5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2	4	49
3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	4	3	27
2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	37
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	5	41
3	4	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	41
3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	35
4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	44
2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	34
3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	43
3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	41
3	3	4	2	3	4	4	3	5	4	2	4	41
4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	45
3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	28
3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	29
5	4	5	2	4	4	3	5	2	4	4	5	47
4	4	4	5	4	5	3	3	3	2	4	3	44
2	3	3	3	2	3	4	1	3	4	3	2	33
5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	3	4	49
2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	40
3	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	5	46
3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	40
5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	56
5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	57

X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3_6	X3_7	X3_8	X3_9	X3_10	X3_11	X3_12	Total_X3
3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	37
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	48
3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	43
4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	3	4	45
3	3	2	2	1	2	3	4	2	2	4	2	30
4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	4	3	4	3	4	4	3	5	5	4	47
2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	25
3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	35
3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	27
3	3	5	3	3	4	3	3	3	4	2	3	39
4	4	5	5	3	3	3	4	4	3	4	4	46
3	4	5	5	5	3	4	4	5	4	4	5	51
2	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	31
4	3	5	4	4	4	4	5	4	3	5	4	49
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	34
2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	27
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	35
3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	37
2	4	1	3	4	4	3	3	4	5	2	2	37
3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	28
2	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	38
3	2	4	3	3	3	2	4	2	2	2	3	33
4	3	4	3	5	3	4	4	5	4	4	5	48
3	5	3	4	5	5	2	3	5	3	4	3	45
2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	30
3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	37
2	3	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	33
3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	38
4	4	5	4	3	3	2	4	5	2	5	4	45
1	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	26
2	3	4	3	3	4	4	4	3	5	5	3	43
3	4	2	2	4	3	3	2	4	3	3	2	35
2	4	3	2	4	2	3	2	3	4	2	3	34
3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	42
3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	31
4	2	3	3	4	3	3	1	3	2	4	3	35

Lampiran 12 Tabulasi Data Variabel Y

Y 1	Y 2	Y 3	Y _4	Y _5	Y _6	Y _7	Y _8	Y _9	Y_ 10	Y_ 11	Y_ 12	Y_ 13	Y_ 14	Y_ 15	Y_ 16	Tota l_Y
3	3	3	2	3	3	2	3	3	5	4	4	3	4	3	4	52
5	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	65
3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	59
4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	64
5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	3	4	3	60
3	3	2	5	4	4	2	4	4	4	3	5	5	3	3	4	58
5	4	3	4	5	5	5	4	3	4	5	3	4	4	4	5	67
5	4	3	5	3	3	4	5	4	4	3	4	5	3	5	4	64
4	4	4	4	3	5	4	3	4	3	5	4	4	4	3	4	62
3	4	3	3	3	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	58
3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	49
3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	53
4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	38
3	2	3	4	2	2	3	1	2	4	3	2	3	3	3	1	41
4	5	3	4	4	3	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	67
4	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	72
4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	4	2	3	47
4	4	5	4	4	4	3	3	5	3	4	5	4	5	5	4	66
3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	55
5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	71
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	77
4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	4	3	2	4	52
3	4	2	3	2	3	4	3	5	4	4	4	3	4	3	4	55
3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	40
4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	5	4	4	58
3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	44
3	3	2	2	5	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	5	3	2	3	47
2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	42
4	5	3	4	4	5	4	5	3	5	3	5	4	3	5	4	66
5	5	3	4	4	3	5	2	4	4	4	4	4	4	4	3	62
3	3	5	4	5	3	2	4	5	3	3	4	4	3	5	4	60
4	5	4	5	3	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	71
3	3	3	3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	56
4	4	3	5	5	3	2	2	4	4	4	3	4	3	5	3	58
4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	65
4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	3	5	4	3	4	61
2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	42

Y 1	Y 2	Y 3	Y _4	Y _5	Y _6	Y _7	Y _8	Y _9	Y_ 10	Y_ 11	Y_ 12	Y_ 13	Y_ 14	Y_ 15	Y_ 16	Tota l_Y
3	4	2	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	54
2	2	4	2	3	2	5	3	3	3	3	4	5	3	3	3	50
3	3	2	2	1	2	3	4	2	1	3	2	3	2	2	3	38
4	5	4	2	3	4	4	4	4	3	3	5	3	4	4	5	61
4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	73
2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	43
5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	61
3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	5	3	56
4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	52
3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	3	5	4	4	3	4	56
3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	51
4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	5	4	57
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	57
3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	51
3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	54
3	3	4	3	3	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	58
4	4	4	3	4	3	3	3	4	5	3	3	3	4	3	3	56
4	5	2	3	3	4	5	4	5	3	4	2	4	3	4	4	59
4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	72
3	5	4	4	4	5	3	3	4	5	4	5	4	5	4	3	65
5	3	4	3	3	4	5	3	3	4	3	4	3	4	2	3	56
5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	3	3	5	3	3	4	63
5	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	66
2	3	2	2	2	1	2	3	4	2	2	2	2	2	4	3	38
3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	3	64
4	3	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	50
4	4	4	4	5	5	4	5	3	3	5	5	2	3	4	3	63
3	4	3	3	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	54
3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	4	3	3	52
4	3	4	4	5	3	3	3	4	4	4	5	3	5	4	5	63
4	4	3	3	3	3	2	5	4	2	3	5	1	5	4	3	54
4	3	4	4	3	3	3	5	4	3	3	5	3	4	4	5	60
4	3	4	3	1	2	1	3	5	2	3	2	2	3	3	4	45
3	4	5	4	5	4	4	4	3	5	5	5	4	2	5	4	66
3	3	3	3	3	5	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	53
4	3	4	3	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	60
1	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	32
3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	49
2	3	4	5	3	4	4	3	3	4	2	4	4	2	3	3	53

Y 1	Y 2	Y 3	Y _4	Y _5	Y _6	Y _7	Y _8	Y _9	Y_ 10	Y_ 11	Y_ 12	Y_ 13	Y_ 14	Y_ 15	Y_ 16	Tota l_Y
2	5	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	43
3	3	4	4	4	3	5	3	3	2	4	3	3	4	3	3	54
3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	5	5	4	4	3	56
3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	5	4	54
4	3	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	71
5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	5	56
4	5	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	5	3	3	2	56
3	3	5	2	3	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	60
3	1	3	2	1	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	4	31
3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	5	3	2	4	4	3	52
4	5	4	3	4	5	3	4	3	5	4	4	5	5	5	5	68
3	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	2	3	60
3	4	3	4	5	5	4	3	3	3	4	3	4	5	4	3	60
4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	54
4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	2	3	1	4	5	62
3	4	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	5	3	51
3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	68
3	2	3	3	2	2	4	2	2	4	3	3	2	3	3	4	45
3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	55
4	3	3	4	3	4	3	4	5	3	5	3	3	3	3	4	57
2	3	4	3	3	3	4	4	5	4	3	2	3	4	3	3	53
3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	53
5	5	4	4	4	3	4	2	5	3	5	5	5	4	4	4	66
4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	45
3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	53
4	5	4	5	5	5	2	4	5	5	5	4	5	5	5	5	73
5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	64
4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	54
4	5	4	4	3	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	66
3	4	5	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	5	4	59
3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	48
4	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	4	3	2	3	2	48
1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	22
3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	2	48
3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	52
4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	70
3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	75
3	2	4	4	4	4	3	1	3	1	5	3	4	4	3	3	51
5	5	2	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	70

Y 1	Y 2	Y 3	Y _4	Y _5	Y _6	Y _7	Y _8	Y _9	Y_ 10	Y_ 11	Y_ 12	Y_ 13	Y_ 14	Y_ 15	Y_ 16	Tota l_Y
2	3	1	2	4	1	2	3	2	2	4	3	2	2	3	1	37
4	3	4	5	3	4	2	3	4	5	3	5	3	4	4	4	60
4	4	4	5	3	4	5	3	3	3	5	5	3	5	4	5	65
4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	54
4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	70
3	3	3	4	2	5	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	54
5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	66
4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	4	52
4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	73
4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	5	4	4	64
4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	51
4	4	3	3	4	4	3	4	3	5	3	4	4	4	2	3	57
2	3	3	4	3	4	5	2	3	4	3	5	3	3	4	4	55
5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	70
2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	1	2	4	4	49
4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	67
4	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	41
4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	2	4	4	5	4	69
3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	3	5	4	4	64
3	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	71
4	3	2	3	2	1	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	42
2	4	4	4	2	3	4	2	4	5	3	2	3	3	3	4	52
2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
3	2	4	4	4	4	2	5	3	2	4	2	5	5	4	4	57
5	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	70
5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	69
2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	4	40
4	3	5	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	3	2	4	59
4	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	5	71
4	5	3	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	65
4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	5	66
3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	4	3	3	41
4	2	3	3	3	2	1	4	2	2	3	4	2	3	3	3	44
3	4	4	2	3	4	4	2	3	1	1	3	1	3	3	1	42
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	71
4	3	3	5	4	3	2	4	3	3	3	5	4	3	4	5	58
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	3	4	55

Lampiran 13 Output Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_1	38.20	37.676	.610	.843
X1_2	38.05	38.879	.586	.845
X1_3	38.12	40.815	.412	.856
X1_4	38.13	39.825	.472	.853
X1_5	38.18	39.265	.547	.848
X1_6	38.02	39.269	.528	.849
X1_7	38.21	38.890	.536	.849
X1_8	38.22	40.240	.489	.851
X1_9	38.16	40.230	.454	.854
X1_10	38.20	38.636	.587	.845
X1_11	38.17	38.116	.611	.843
X1_12	38.16	38.730	.587	.845

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_1	37.46	46.342	.618	.872
X2_2	37.38	47.369	.558	.875
X2_3	37.58	46.890	.608	.873
X2_4	37.52	46.870	.584	.874
X2_5	37.50	46.791	.579	.874
X2_6	37.46	47.277	.557	.875
X2_7	37.44	47.643	.551	.876
X2_8	37.42	45.640	.643	.870
X2_9	37.56	47.051	.579	.874
X2_10	37.44	47.025	.617	.872
X2_11	37.53	47.514	.537	.876
X2_12	37.56	47.433	.547	.876

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3_1	36.19	43.944	.577	.860
X3_2	36.05	43.063	.599	.859
X3_3	36.06	42.872	.590	.859
X3_4	36.17	45.497	.468	.867
X3_5	35.98	42.690	.607	.858
X3_6	36.08	43.191	.608	.858
X3_7	36.06	44.043	.546	.862
X3_8	36.14	43.742	.540	.862
X3_9	36.04	44.775	.494	.865
X3_10	36.14	44.396	.513	.864
X3_11	36.24	43.237	.539	.863
X3_12	36.02	43.375	.612	.858

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_1	53.09	90.702	.530	.907
Y_2	53.04	87.630	.650	.904
Y_3	53.12	90.960	.484	.909
Y_4	53.07	88.528	.621	.905
Y_5	53.14	87.290	.637	.904
Y_6	53.04	86.393	.680	.903
Y_7	53.09	90.426	.489	.909
Y_8	53.07	88.278	.615	.905
Y_9	53.08	89.776	.556	.907
Y_10	53.15	88.115	.600	.905
Y_11	53.03	87.190	.665	.903
Y_12	53.02	88.756	.570	.906
Y_13	53.08	88.841	.558	.907
Y_14	53.05	88.866	.571	.906
Y_15	53.03	87.769	.642	.904
Y_16	53.00	87.921	.635	.904

Lampiran 14 Output Analisis Data

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.87871371
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.031
	Negative	-.044
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Total_X1	.987	1.014
	Total_X2	.985	1.015
	Total_X3	.984	1.016

a. Dependent Variable: Total_Y

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.967	4.134		2.895	.004
	Total_X1	-.029	.063	-.038	-.467	.641
	Total_X2	-.062	.058	-.088	-1.074	.285
	Total_X3	-.027	.060	-.037	-.447	.656

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian

